



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk Dan PT. Sekar Bumi Tbk
Periode 2012-2015)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi

Oleh:

JUMAIDA
NIM. 12 230 0237



JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Sekar laut Tbk dan PT.
Sekar Bumi Tbk Periode 2012-2015)**

SKRIPSI

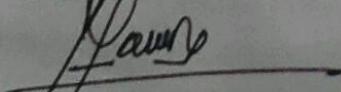
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

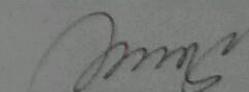
JUMAIDA
NIM. 12 230 0237

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


H. FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag
NIP : 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


ALIMAN SYAHURI ZEIN, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
 a. n. JUMAIDA
 Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 01 April 2016
 Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Islam
 IAIN Padangsidempuan
 Di_
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

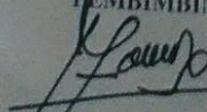
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n JUMAIDA yang berjudul: "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk Periode 2012-2015)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

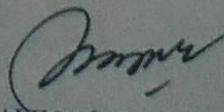
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


 H. FATAHUDDIN AZIZ SIREGAR, M.Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


 ALIMAN SYAHURI ZEIN, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMAIDA
NIM : 12 230 0237
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-6
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi
Tbk. Periode 2012-2015)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 April 2016

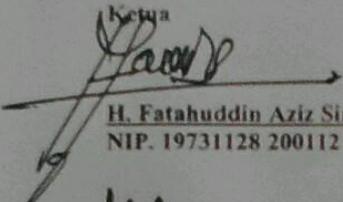
Saya yang menyatakan,

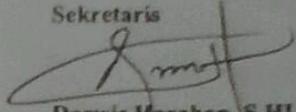


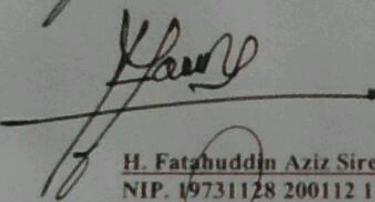
**JUMAIDA
NIM. 12 230 0237**

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

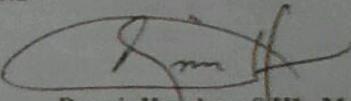
NAMA : JUMAIDA
NIM : 12 230 0237
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk dan PT. Sekar Bumi
Tbk Periode 2012-2015)

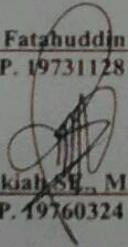
Ketua

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

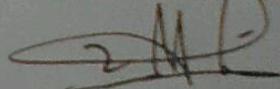
Sekretaris

Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Anggota


Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015


Rukiah SE, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 April 2016
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,75 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,82



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 72080 Fax. (0634) 74072

PENGESAHAN

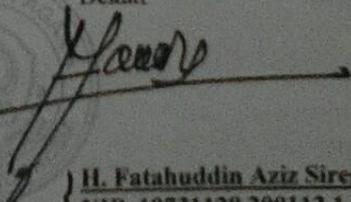
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk dan PT. Sekar Bumi
Tbk Periode 2012-2015)
NAMA : JUMAIDA
NIM : 12 230 0237

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam bidang ilmu ekonomi syariah

Padangsidimpuan, 20 April 2016

Dekan




H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : JUMAIDA
 NIM : 12 230 0237
 Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk. Dan PT. Sekar Bumi Tbk. Periode 2012-2015)
 Kata kunci : Kinerja Keuangan, ROA, ROE, DAR, dan DER.

Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan selayaknya melakukan pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dan dapat dinilai dengan menggunakan analisis perbandingan rasio keuangan. PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. merupakan perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Daftar Efek Syariah (DES) yang sama-sama kuat dalam mengelola perusahaan sehingga kinerjanya dapat diperbandingkan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan melihat perbedaan rasio keuangan antara PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.

Analisis perbandingan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Indikator yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan publikasi PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 22,0. Uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah uji komparatif/perbandingan yaitu uji *one way anova*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima) adalah variabel ROA dan ROE dengan nilai $sig > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$. ROA memiliki nilai sig sebesar 0,342, ($0,342 > 0,05$) dan nilai $F_{hitung} = 0,936$, $F_{tabel} = 4,230$ ($0,936 < 4,230$). ROE memiliki nilai sig sebesar 0,178, ($0,178 > 0,05$) dan $F_{hitung} = 1,917$, nilai $F_{tabel} = 4,230$ ($1,917 < 4,230$). Sedangkan variabel yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak) adalah variabel DAR dan DER dengan nilai $sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. DAR memiliki nilai sig sebesar 0,023, ($0,023 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} = 5,852$, $F_{tabel} = 4,230$ ($5,852 > 4,230$). DER memiliki nilai sig sebesar 0,010, ($0,010 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} = 7,810$, $F_{tabel} = 4,230$ ($7,810 > 4,230$). Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Sekar Laut Tbk. dan kinerja keuangan PT. Sekar Bumi Tbk. adalah sama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-NYA, berkat rahmat, hidayah dan inayahNYA lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Periode 2012-2015)”. Untaian shalawat dan salam senantiasa hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusnyanya beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sekaligus pembimbing Akademik serta

Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor II, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan sekaligus menjadi pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
3. Bapak Darwis Harahap, S.HI. M.Si, selaku wakil Dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku wakil Dekan II, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Ibu Rukiah, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Aliman Syahuri Zein, S.E.I, M.E.I, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.

8. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ibunda Esmina Pasaribu dan Ayahanda Sahnun Siregar, serta adek-adek tersayang (Dewi Sartini, Nova, Baginda dan Rudi), juga kepada nenek dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus sahabat (Erlina, Efa, Purnama, Mei, Fitri, Elisa, Juli, May, Eka) dan teman-teman ES-6 semester I dan II dulu, serta ES-6 Akuntansi semester IV-VIII dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah SWT., melimpahkan rahmat-NYA, sehingga terasa berkah dan manfaatnya kepada kita semua.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 01 April 2016
Peneliti

JUMAIDA
NIM.12 230 0237

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es dan ye
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Operasional Variabel.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Laporan Keuangan.....	14
2. Analisis Laporan Keuangan.....	17
3. Analisis Perbandingan.....	18
4. Analisis Rasio Keuangan.....	20
5. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio.....	22
6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	23
a. Rasio Likuiditas.....	24
b. Rasio Profitabilitas.....	24
c. Rasio Solvabilitas.....	27
d. Rasio Aktivitas.....	29
7. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
a. Pengertian Penilaian Kinerja.....	30
b. Tujuan Penilaian Kinerja.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	37

B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
1. PT. Sekar Laut Tbk.....	41
a. Sejarah PT. Sekar Laut Tbk.....	41
b. Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.....	42
c. Visi dan Misi PT. Sekar Laut Tbk.....	43
2. PT. Sekar Bumi Tbk.....	43
a. Sejarah PT. Sekar BumiTbk.....	43
b. Struktur Organisasi PT. Sekar BumiTbk.....	45
c. Visi dan Misi PT. Sekar BumiTbk.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Perhitungan Rasio keuangan.....	47
a. <i>Return On Asset (ROA)</i>	48
b. <i>Return On Equity (ROE)</i>	51
c. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	55
d. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	58
2. Perbandingan Rasio Keuangan.....	62
a. <i>Return On Asset (ROA)</i>	62
b. <i>Return On Equity (ROE)</i>	63
c. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	65
d. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	66
C. Hasil Analisis Data.....	67
1. Analisis Deskriptif.....	67
2. Uji Normalitas.....	69
3. Uji Homogenitas.....	70
4. Uji <i>One way anova</i>	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	74
2. <i>Return On Equity (ROE)</i>	75
3. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	75
4. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 11.1	: Perbandingan Rasio Profitabilitas/ROA PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2010-2014.....	6
Tabel 11.2	: Perbandingan Rasio Profitabilitas /ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2010-2014.....	7
Tabel 11.3	: Perbandingan Rasio Solvabilitas /DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2010-2014.....	8
Tabel 11.4	: Perbandingan Rasio Solvabilitas/DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2010-2014.....	9
Tabel 1.5	: Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1	: Perhitungan ROA PT. Sekar Laut Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	48
Tabel 4.2	: Perhitungan ROA PT. Sekar Bumi Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	50
Tabel 4.3	: Perhitungan ROE PT. Sekar Laut Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	52
Tabel 4.4	: Perhitungan ROE PT. Sekar Bumi Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	54
Tabel 4.5	: Perhitungan DAR PT. Sekar Laut Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	56
Tabel 4.6	: Perhitungan DAR PT. Sekar Bumi Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	57
Tabel 4.7	: Perhitungan DER PT. Sekar Laut Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	59
Tabel 4.8	: Perhitungan DER PT. Sekar Bumi Tbk. Periode 2012 TW II – 2015 TW III.....	60
Tabel 4.9	: Perbandingan Rasio Profitabilitas/ROA PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	62
Tabel 4.10	: Perbandingan Rasio Profitabilitas/ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	63
Tabel 4.11	: Perbandingan Rasio Solvabilitas/DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	65
Tabel 4.12	: Perbandingan Rasio Solvabilitas/DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	66

Tabel 4.13	: Hasil Uji <i>Descriptif</i> ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	67
Tabel 4.14	: Hasil Uji Normalitas ROA, ROE, DAR, dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	69
Tabel 4.15	: Kesimpulan Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.16	: Hasil Uji Homogenitas ROA, ROE, DAR, dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	70
Tabel 4.17	: Hasil Uji <i>One Way Anova</i> ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2012-2015.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Gambaran Umum Analisis Kinerja Keuangan.....	30
Gambar 2.2	: Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.....	42
Gambar 4.2	: Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk.....	46
Gambar 4.3	: Grafik Perbandingan ROA PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.....	63
Gambar 4.4	: Grafik Perbandingan ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.....	64
Gambar 4.5	: Grafik Perbandingan DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.....	65
Gambar 4.6	: Grafik Perbandingan DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha menyebabkan tingginya persaingan sehingga setiap perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas untuk menjaga eksistensi perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang. Untuk itu pihak manajemen perusahaan harus mengetahui kondisi dari perusahaan itu sendiri. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut pihak manajemen perlu mengukur dan menilai kinerja perusahaan sehingga memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan.¹

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang tercermin dalam sebuah laporan keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), hlm. 1.

mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, seperti halnya dalam pengelolaan perputaran asset, dimana perputaran asset ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khususnya dalam bidang keuangan. Setiap komponen asset mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi.

Begitu pentingnya kinerja keuangan perusahaan sehingga sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan dan mengetahui peningkatan laba operasional dan pos-pos keuangan lainnya. Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa

berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.²

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan diantaranya menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini Peneliti menggunakan analisis kinerja keuangan melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Peneliti menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut keberlangsungan sebuah perusahaan.

Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan sama dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Menelaah laporan keuangan melalui pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan

² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 64.

alternatif keputusan asset yang baik. Menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, stuktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian asset atas laba bersih.³ Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta menjaga kelangsungan perusahaan dari mendapatkan keuntungan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Baik itu perusahaan jasa, dagang, manufaktur/industri.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis rasio perbandingan *cross sectional approach* yaitu metode analisis perbandingan keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri yang sejenis pada periode yang sama. Dalam hal ini perbandingan kinerja yang diteliti adalah kinerja perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 8.

PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. adalah dua perusahaan terbuka di bidang industri makanan dan minuman yang sama-sama bergerak di bidang perusahaan industri makanan. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan makanan yang memiliki kinerja dan kualitas yang baik sehingga dapat diperbandingkan dengan melihat bagaimana kinerjanya, apakah kinerja yang dimiliki perusahaan dianggap baik dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan sehingga kedua perusahaan tersebut dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT. Sekar Laut Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan khususnya kerupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi kerupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1966, dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1976 PT. Sekar Laut Tbk. didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi.

PT. Sekar Bumi Tbk. didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Slogan '*Quality Food, Quality Life*' mewakili usaha gigih PT. Sekar Bumi Tbk. untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dalam setiap produk yang ditawarkannya. Dengan bahan berkualitas dari pemasok yang memenuhi syarat, diproses oleh tenaga kerja yang kompeten dan terlatih, PT. Sekar Bumi Tbk. berfokus pada peningkatan kualitas hidup dari semua klien dengan menawarkan makanan baik berkualitas. PT. Sekar

Bumi Tbk. percaya bahwa menghasilkan makanan berkualitas meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan pergerakan angka rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Asset* (ROA)⁴ dan *Return On Equity* (ROE)⁵. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR)⁶ dan *Debt to Equity Ratio* (DER)⁷ PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. periode 2010-2014:

Tabel 1.1
Perbandingan Rasio Profitabilitas/ROA
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2010-2014

Tahun	ROA	
	PT.Sekar Laut Tbk.	PT. Sekar Bumi Tbk.
2010	2,4%	74,0%
2011	2,8%	4,0%
2012	3,2%	4,40%
2013	3,8%	11,7%
2014	5,0%	13,7%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian terhadap asset ROA PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2010 PT. Sekar Laut Tbk. tingkat pengembalian asset yang diperoleh adalah sebesar 2,4%, tahun 2011 naik menjadi 2,8%, tahun 2012 naik menjadi 3,2%, tahun 2013 naik menjadi 3,8%, kemudian tahun 2014 naik menjadi 5,0%. Artinya hasil pengembalian asset dari tahun ke tahun naik dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA. Sedangkan PT. Sekar

⁴ Selanjutnya dalam penelitian ini, ROA akan digunakan untuk *Return On Asset*.

⁵ Selanjutnya dalam penelitian ini, ROE akan digunakan untuk *Return On Equity*.

⁶ Selanjutnya dalam penelitian ini, DAR akan digunakan untuk *Debt to Asset Ratio*.

⁷ Selanjutnya dalam penelitian ini, DER akan digunakan untuk *Debt to Equity Ratio*.

Bumi Tbk. Pada tahun 2010 tingkat pengembalian asset yang diperoleh adalah sebesar 74,0%, tahun 2011 turun 70% menjadi 4,0% ini berarti hasil pengembalian asset berkurang, tahun 2012 naik sebesar 0,4% menjadi 4,40% ,tahun 2013 naik sebesar 7,3% menjadi 11,7%, dan di tahun 2014 naik sebesar 2% menjadi 13,7%, artinya tiga tahun terakhir ini hasil pengembalian asset menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA.

Tabel 1.2
Perbandingan Rasio Profitabilitas/ROE
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2010-2014

Tahun	ROE	
	PT.Sekar Laut Tbk.	PT. Sekar Bumi Tbk.
2010	4,1%	137,0%
2011	4,9%	7,14%
2012	6,2%	10,0%
2013	8,2%	29,0%
2014	10,8%	28,0%

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas/ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2010 PT. Sekar Laut Tbk. tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh adalah sebesar 4,1%, tahun 2011 naik menjadi 4,9%, tahun 2012 naik menjadi 6,2%, tahun 2013 naik menjadi 8,2%, kemudian tahun 2014 naik menjadi 10,8%. Artinya hasil pengembalian terhadap ekuitas dari tahun ke tahun naik dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE. Sedangkan PT. Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2010 tingkat pengembalian terhadap ekuitas yang diperoleh adalah sebesar 137,0%, tahun 2011 turun jauh menjadi 7,14% ini berarti hasil pengembalian terhadap ekuitas jauh berkurang, tahun 2012

naik menjadi 10,0%. Tahun 2013 naik menjadi 29,0%, hasil pengembalian terhadap ekuitas menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE, dan di tahun 2014 turun menjadi 28%, artinya tahun 2013 ke tahun 2014 hasil pengembalian terhadap ekuitas menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

Tabel 1.3
Perbandingan Rasio Solvabilitas/DAR
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2010-2014

Tahun	DAR	
	PT.Sekar Laut Tbk.	PT. Sekar Bumi Tbk.
2010	40,7%	46%
2011	42,6%	45%
2012	48,2%	56%
2013	53,7%	60%
2014	53,7%	50%

Sumber: *www.idx.co.id*

Tabel 1.3 di atas menunjukkan DAR PT. Sekar Laut Tbk. dari tahun ke tahun angka rasionya semakin meningkat yang berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik karena asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin bertambah, akan tetapi PT. Sekar Bumi Tbk. di tahun 2010 ke tahun 2011 angka rasionya menurun 1% dari 46% ke 45%. Namun di tahun-tahun berikutnya semakin meningkat, menunjukkan sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik karena asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin bertambah berarti perusahaan kurang mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan asset.

Tabel 1.4
Perbandingan Rasio Solvabilitas/DER
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2010-2014

Tahun	DER	
	PT.Sekar Laut Tbk.	PT. Sekar Bumi Tbk.
2010	68,6%	85%
2011	74,3%	81%
2012	92,9%	126%
2013	116,2%	150%
2014	116,2%	100%

Sumber: *www.idx.co.id*

Tabel 1.4 di atas menunjukkan DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. dari tahun ke tahun semakin meningkat, ini berarti bahwa kedua perusahaan semakin kurang baik karena semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, namun pada tahun 2014 pada PT. Sekar Bumi Tbk. menurun 50%, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena sudah mengurangi pembiayaan oleh modal sendiri.

Pergerakan rasio-rasio inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti rasio perbandingan di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti tertarik membuat judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk. Dan PT. Sekar Bumi Tbk. Periode 2012-2015)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penilaian kinerja keuangan PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. adalah perbandingan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun indikator yang mendukung profitabilitas adalah margin laba penjualan/*profit margin on sales*, hasil pengembalian total asset/ROA, hasil pengembalian total ekuitas/ROE, dan laba per lembar saham biasa (*earning per share of common stock*). Sedangkan indikator yang mendukung solvabilitas adalah rasio hutang terhadap aktiva (DAR), rasio hutang terhadap modal (DER), jumlah kali perolehan bunga (*times interested earned*), dan lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dibatasi pada rasio hasil pengembalian total asset/ROA, hasil pengembalian total ekuitas/ROE sebagai indikator profitabilitas. Sedangkan untuk rasio hutang terhadap aktiva (DAR), rasio hutang terhadap modal (DER) sebagai indikator dari solvabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. 4 periode yaitu tahun 2012-2015 dengan mengambil laporan keuangan triwulan dan menggunakan metode *time series analysis*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dengan ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Bumi Tbk. periode 2012-2015?

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Rumus Variabel	Skala Pengukuran
Rasio Profitabilitas	ROA (X ₁)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba bersih.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
	ROE (X ₂)	Rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas	DAR (X ₃)	Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
	DER (X ₄)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas/ modal.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara variabel ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dengan ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Bumi Tbk. periode 2012-2015”.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor/Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai gambaran ke perusahaan mana yang seharusnya menanam saham atau berinvestasi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan berguna di masa yang akan datang, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel , tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskriptif variabel penelitian yaitu agar lebih jelas peneliti memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0, setelah itu peneliti membahas hasil dari penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Selanjutnya peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan yang dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun *supplier*.⁸

Laporan keuangan merupakan ringkasan, dari suatu proses pencatatan, ringkasan-ringkasan berbagai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.⁹ Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan pada khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi dan arus kas.¹⁰

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan: Ed.1* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), hlm. 6.

⁹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting: Edisi kedelapan, Cetakan kedua*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2012), hlm. 17.

¹⁰ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan, Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 13.

Berdasarkan berbagai pengertian laporan keuangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi dari pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal, penggolongan ke dalam buku besar, dan kemudian ke dalam perincian penggolongan laporan keuangan selama satu tahun buku yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil perusahaan. Laporan keuangan tentunya sangat penting dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹¹

Islam sangat menekankan pentingnya pencatatan terhadap laporan keuangan. Perintah melakukan pencatatan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam Q.S *Al Baqarah*: 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا



¹¹ Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah: Lengkap Dengan Kasus-kasus Penerapan PSAK Syariah untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 123.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang Peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah Peneliti enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....,(Q.S *Al-Baqarah*: 282)¹²

Berdasarkan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengajarkan pada umatnya untuk mencatat kegiatan bermuamalah secara tidak tunai dengan disaksikan dua orang saksi yang adil. Pencatatan hendaklah adil dan benar yaitu mencatat apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa menambah atau menguranginya serta adanya persaksian.¹³ Seperti dalam halnya pencatatan laporan keuangan perusahaan. Manajemen yang mencatat laporan keuangan pada sebuah perusahaan didasarkan pada kejadian-kejadian atau transaksi yang benar-benar terjadi pada kegiatan perusahaan. Mulai dari transaksi yang kecil sampai transaksi yang besar, semuanya harus dicatat atau di bukukan sehingga terbitlah laporan keuangan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.¹⁴ Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya,

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-ART, 2005), hlm. 48.

¹³ Dewi Utari, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 18.

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi: Edisi Revisi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 201.

laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.¹⁵

2. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis keuangan. Bagi pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target sesuai yang direncanakan atau sebaliknya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka dan rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semua ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur. Hal ini diterangkan dalam Q.S *Al Isra*': 36.

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1995), hlm. 2.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dilakukan ketika seseorang telah mempunyai ilmu atau pengetahuan yang mendalam tentangnya agar tidak keliru dan terjadi kesalahan yang berakibat fatal terhadap perusahaan. Oleh karenanya diperlukan kehati-hatian ataupun ketelitian dan juga kejujuran dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

3. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan dan data lainnya baik dalam rupiah ataupun unit. Teknik perbandingan ini dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau dalam unit dan juga dalam persentase atau perbandingan atau rasio.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 285.

keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Perbandingan juga dapat dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk *common size* bentuk awam.¹⁷

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik perbandingan ini, dapat dibandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun sebelumnya, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan. Menurut Sofyan Syafri Harahap perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

- 1) Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (*horizontal*)
- 2) Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik
- 3) Perbandingan dengan angka-angka industri yang berlaku (*industrial norm*).
- 4) Perbandingan dengan anggaran (*budget*).
- 5) Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam melakukan perbandingan ini perlu diyakini bahwa:

- 1) Standar penyusunan laporan keuangan harus sama
- 2) Ukuran dari perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan bukan berarti harus sama.
- 3) Periode laporan yang dibandingkan harus sama khususnya keuangan dan komponennya. Jangan sampai laporan keuangan satu tahun dibandingkan dengan laporan keuangan satu semester atau triwulan.¹⁸

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta *profitability* perusahaan. Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai

¹⁷ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 64.

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis... Op. Cit.*, hlm. 228.

keseluruhan yang sejenis di mana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan.¹⁹

4. Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan.²⁰

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan: Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.²¹

Rasio keuangan adalah: Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisa rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu dan mengevaluasi laporan keuangan dan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi berarti.²²

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya atau penelitian ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan

¹⁹ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 65.

²⁰ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 22.

²¹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 104.

²² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 122.

kelemahan keuangan perusahaan. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio dimana pembilang dan penyebut diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga suatu perusahaan dengan batas-batas waktu yang berbeda.²³

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan seperti rasio keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Dalam praktiknya, menurut Sofyan Harahap analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio/quick ratio* dan lain sebagainya.

²³ Arthur J. Keown, dkk., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh Jilid 1 (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 74.

- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*), yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.²⁴

5. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

1) Keunggulan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e) Menstandalisir size perusahaan.
- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
- g) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.²⁵

2) Keterbatasan

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya, diantaranya:

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis...*, Op. Cit., hlm. 298.

²⁵ *Ibid.*

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - (1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - (2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - (3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - (4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja tehnik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.²⁶

6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yang sering digunakan yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

²⁶ *Ibid.*, hlm. 299.

seberapa likuid suatu perusahaan.²⁷ Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio singkat (*quick ratio*)
- 3) Perputaran modal kerja

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dibanding penjualan atau asset.²⁸ Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan rasio perbandingan antara selisih *benefit* dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi.²⁹

Agama Islam sebagai agama yang universal, dimana ajarannya mencakup segala aspek kehidupan, termasuk masalah muamalah. Dalam hal ini Allah mewajibkan kepada tiap-tiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. *Al-Ahqaaf* : 19 sebagai berikut:

²⁷ Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 125.

²⁸ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi: Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 115.

²⁹ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 152.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفَفِيهِمْ أَعْمَلَهُمْ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. (QS. *Al-Ahqaaf* : 19).³⁰

Kerja seseorang bisa memberikan manfaat sebaik mungkin kepada orang lain sebagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan perekonomian masyarakat pada umumnya. Adapun salah satu jenis pekerjaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perdagangan atau dengan melakukan aktivitas bisnis.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) Pengembalian total asset ROA

Pengembalian total asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola assetnya.

Di samping itu, hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.³¹

Bila rasio ROA terus-menerus turun setiap tahun kelompok manajemen perusahaan harus mengambil langkah-langkah

³⁰ *Ibid.*, hlm. 504.

³¹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 201-202.

perbaikan, bila perusahaan akan bangkrut. Selanjutnya, bila ROA perusahaan rendah dari tingkat bunga pasar haruslah diteliti mengenai operasi perusahaan.³²

Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut:³³

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Hasil pengembalian ekuitas/ROE

Hasil pengembalian ekuitas/ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.³⁴

Rumus untuk mencari hasil pengembalian ekuitas/ROE dapat digunakan sebagai berikut:³⁵

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Margin laba penjualan (*profit margin on sales*)

4) Laba per lembar saham biasa (*earning per share of common stock*)

³² Manullang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 322.

³³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

³⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 204-205.

³⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan, Op. Cit.*, hlm.230

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Sawir rasio solvabilitas berarti “Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek”.³⁶ Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan, yaitu:

1) Rasio hutang atas asset (DAR)

Rasio hutang atas asset (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset.

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

Rumus untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut:³⁷

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Rasio hutang atas modal (DER)

Rasio hutang atas modal (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari

³⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 13.

³⁷ *Ibid.*

dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai asset.

Rasio hutang atas modal (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.³⁸

Rumus untuk mencari DER dapat digunakan sebagai berikut.³⁹

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) Jumlah kali perolehan bunga (*times interested earned*),
- 4) Lingkupan biaya tetap (*fixed charge coverage*)

³⁸ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 157-159.

³⁹ Agnes Sawir, *Loc. Cit.*

d. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.⁴⁰ Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Perputaran persediaan
- 2) Rata-rata jangka waktu penagihan
- 3) Perputaran asset tetap
- 4) Perputaran total asset

7. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja juga erat kaitannya dengan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih

⁴⁰ Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.* hlm. 134.

adalah pengukuran penghasilan dan beban, dan sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan.⁴¹

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Gambaran umum analisis kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar berikut.⁴²



Gambar 2.1. Gambaran Umum Analisis Kinerja Keuangan

Al-quran juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia yang sering menggunakan tolak ukur rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan tertentu. Hal ini diterangkan dalam Q.S *An-Najm*: 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.⁴³

⁴¹ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

⁴² Agnes Sawir, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁴³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 527.

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu adalah kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung pada usaha. Semakin sungguh-sungguh dia bekerja dan berusaha semakin banyak harta yang diperolehnya. Prinsip tersebut semakin memperjelas bahwa semakin manusia bersungguh-sungguh bekerja untuk memperbaiki kinerja perusahaan maka hasil yang diperoleh adalah memuaskan dan akan memperoleh banyak keuntungan. Hal tersebut dapat dinilai dari rasio keuangan yang terlihat semakin meningkat dan membaik.⁴⁴

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan antar prestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan apabila rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar.⁴⁵

⁴⁴ Fita Nilasari, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Tbk. Periode 2002-2007" (Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, 2008), hlm. 51.

⁴⁵ Jumirin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Farmasi milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Spread*, Volume 11, No.1, April 2011, hlm. 37.

b. Tujuan Penilaian Kinerja

Dalam jurnal penelitian Jumirin dan Veronica tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *leverage* sebuah perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dan menghubungkan dua data keuangan.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas semua hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa hambatan.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

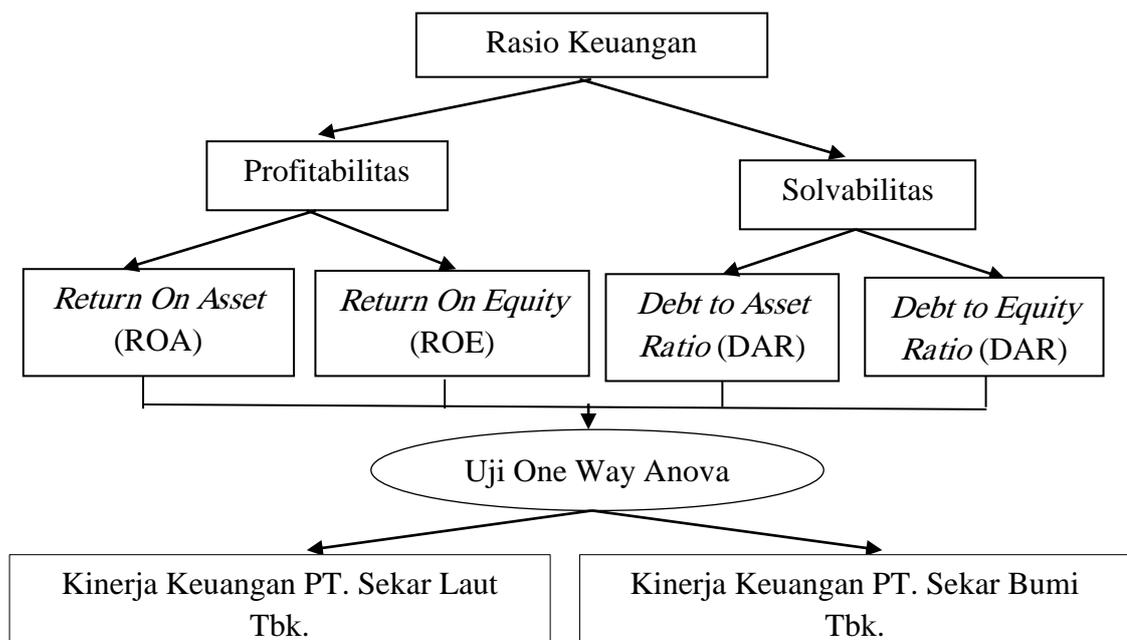
Nama peneliti	Judul Penelitian	Analisis Data	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
Marisatul Ula (2011)	Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di <i>Jakarta Islamic Index</i> (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Keuangan Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta)	<i>Time series analysis</i>	Terdapat perbandingan kinerja keuangan secara signifikan pada <i>Total Aset Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> , DER, dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak menunjukkan kinerja keuangan secara signifikan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan BUMN setelah <i>go public</i> menunjukkan kinerja yang lebih baik dari BUMS.	Pada penelitian Marisatul meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan BUMN dan BUMS yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> , sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang perbandingan kinerja dua perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Devina Jovita Rumui (2011)	Analisis Perbandingan Modal Kerja Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana antara PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. dan PT.Mayora Indah Tbk. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Hasanuddin Makassar)	<i>Time series analysis</i>	PT.Mayora Indah Tbk. lebih efisien dalam penggunaan modal kerjanya karena pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki modal kerja yang berlebihan.	Penelitian Devina meneliti tentang perbandingan modal kerja untuk meningkatkan efisiensi, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang perbandingan rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
Ari Tri Wibowo (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara	<i>Time series analysis</i>	Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan	Pada penelitian Ari yang diteliti adalah rasio profitabilitas,

	Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)	dan <i>Cross Section</i>	kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Variabel yang menunjukkan adanya perbedaan yaitu CR, QR, DTA, DTE, GPM, OPM, ROI, ROE, TAT, IT, dan PBV.	likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan uji <i>U mann Withney</i> sedangkan dalam penelitian ini rasio yang diteliti adalah hanya rasio profitabilitas dan solvabilitas dengan uji <i>One way anova</i> .
Dewi Pramita (2014)	Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum <i>Joint Venture</i> (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)	<i>Time series analysis</i> dan <i>Cross Section</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum (<i>Joint Venture</i>) tujuh peringkat pertama teratas dengan perusahaan asuransi umum (<i>Joint Venture</i>) tujuh peringkat bawah.	Pada penelitian Dewi Paramita meneliti tentang perbedaan rasio keuangan pada asuransi umum <i>Joint Venture</i> , sedangkan penelitian ini meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio.
Susanto Wibowo (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand) (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, STIE Buddhi Tangerang, Banten)	<i>Time series analysis</i> dan <i>Cross Section</i>	Rasio dari semua indikator keuangan perbankan Islam di Indonesia berbeda secara signifikan dengan di Malaysia dan Thailand serta tidak ada yang ditunjukkan secara signifikan. Ratio rata-rata perbankan Islam di Indonesia yang lebih baik adalah ROA, ROE. Yang baik adalah EEA, LDR, serta AGR dibandingkan dengan dua negara ASEAN lainnya.	Pada penelitian meneliti tentang perbandingan antara bank Syariah Indonesia dengan Bank Islam yang ada di Malaysia dan Thailand, serta variabel yang diteliti berbeda.

C. Kerangka Pikir

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Sawir untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan diantaranya dengan menggunakan model pengukuran rasio profitabilitas dan solvabilitas, yang menjadi indikatornya atau variabelnya adalah ROA, ROE, DAR, dan DER. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dengan ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Bumi Tbk.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA, ROE, DAR, dan DER PT. Sekar Laut Tbk. dengan ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Bumi Tbk.

⁴⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.151.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian ini mulai dari bulan Desember 2015 sampai bulan Maret 2016, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik.⁴⁸ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.⁴⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁵⁰ Dengan menggunakan data statistik yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 yang diambil dari *website www.idx.co.id*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁸ Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi aksara 2006), hlm. 30.

⁴⁹ *Panduan Penelitian Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 45.

⁵⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kwantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16.

laporan keuangan PT. Sekar Laut Tbk. dan laporan keuangan PT. Sekar Bumi Tbk. per triwulan mulai dari triwulan II 2012–triwulan III 2015.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan terbuka (*go public*).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi.⁵³ Penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini diperoleh dengan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang tidak diacak dan didasarkan pada beberapa kriteria atau beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan objek yang dijadikan sampel adalah sama-sama perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam perusahaan yang masuk di Daftar Efek Syariah serta memiliki laporan keuangan lengkap mulai dari triwulan II 2012–triwulan III 2015. Sampel dalam

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

⁵² *Ibid.*, hlm. 56.

⁵³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 48.

penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. sejumlah 28 triwulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen ataupun data yang diperlukan. Data-data ini diperoleh dari *website* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan berbagai macam literatur lainnya seperti mencari referensi dari buku, jurnal, internet dan lain sebagainya.

E. Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁵⁴ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS V.22), dengan model yang digunakan adalah uji komparatif atau uji

⁵⁴ Ikbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 29

perbandingan yaitu Uji *one way anova*. Analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih.⁵⁵

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan prasyarat untuk lanjut ke uji *one way anova*. *Anova* merupakan singkatan dari "*analysis of varian*" adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata tiga atau lebih kelompok data yang independen.⁵⁶ *One way anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio.⁵⁷

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : X_1 = X_2 \dots = X_n \text{ (mean dari semua kelompok sama)}$$

H_a : Paling sedikit ada satu variabel yang tidak sama

Statistik uji-F yang digunakan dalam *one way anova* dihitung dengan rumus (k-1), sedangkan derajat bebas yang digunakan dihitung dengan rumus (n-k), dimana: k = jumlah kelompok data, n = jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁵⁸

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 116.

⁵⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta : ANDI, 2014), hlm. 180.

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS V.17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 269.

⁵⁸ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 186.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Sekar Laut Tbk.

a. Sejarah PT. Sekar Laut Tbk.

PT. Sekar Laut Tbk. berawal dari sebuah usaha dibidang perdagangan produk kelautan di kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1966. Kemudian berkembang menjadi usaha kerupuk udang tradisional. Sekarang kantor pusat dan pabriknya beralamat di Jl. Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur . PT. Sekar Laut Tbk. didirikan pada tanggal 19 Juli tahun 1976 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dan kemudian didaftar resmi sebagai badan perusahaan di departemen kehakiman pada tanggal 1 Maret 1978.⁵⁹ Pada tahun 1993 PT. Sekar Laut Tbk. memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT. Sekar Laut Tbk. (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 1993.⁶⁰

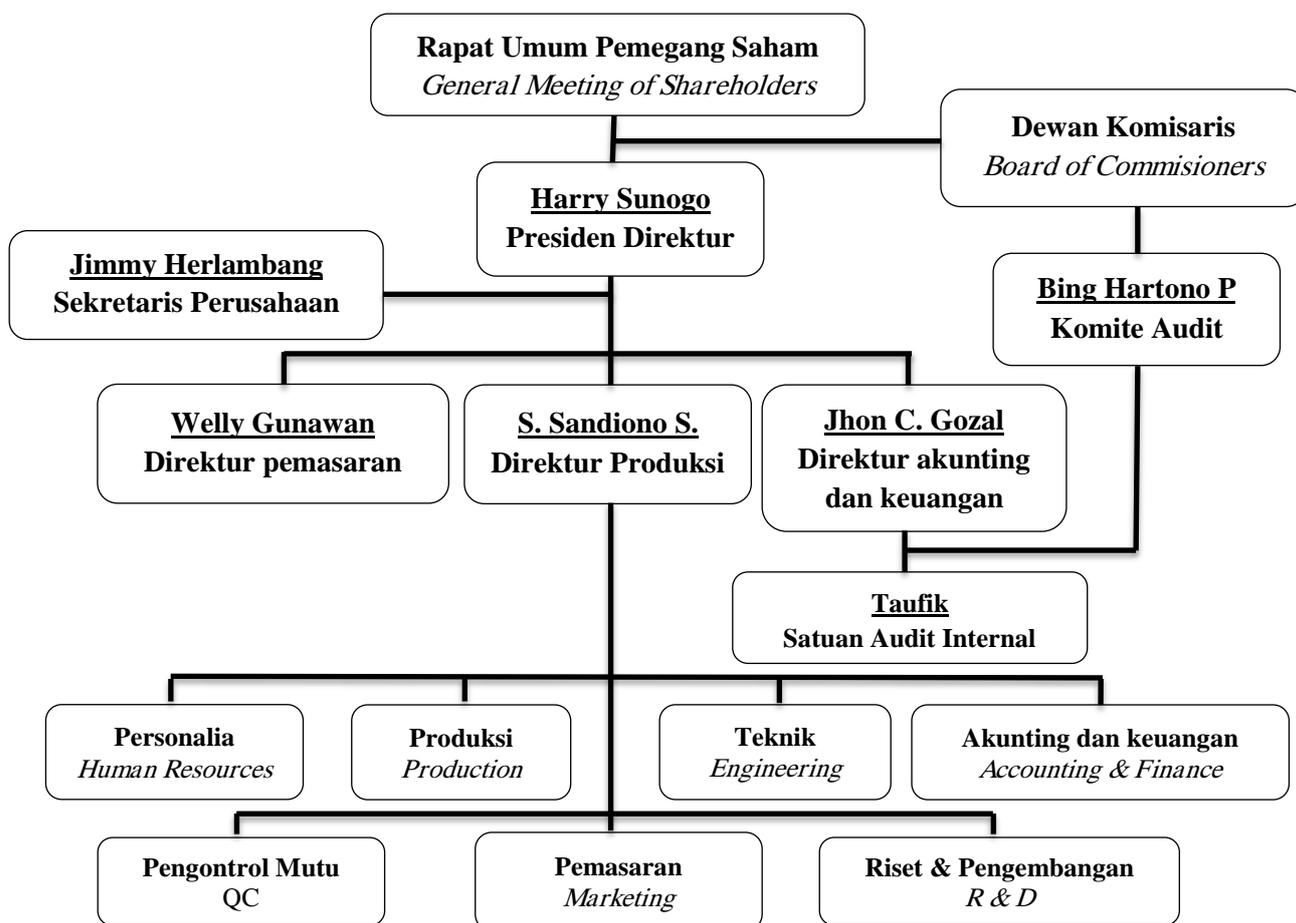
Pada tahun 1996, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan

⁵⁹ Sejarah PT. Sekar Laut (<http://www.sekarlaut.com/about.php?aID-4>, diakses 6 Februari 2016 pukul 15.17 WIB).

⁶⁰ Sejarah dan Profil PT. Sekar Laut Tbk. (<http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sklr/>, diakses 13 Februari 2016 pukul 10.34 WIB).

nutrisi. Kapasitas produk kerupuk juga meningkat. Produk kerupuk dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Seiring dengan perkembangannya PT. Sekar Laut Tbk. juga memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan lainnya. Produk-produk perusahaan ini dipasarkan dengan merek “FINNA”. Beberapa contoh produknya antara lain sambal uleg, kerupuk bawang, oei kerupuk udang, kacang mente, sardines saos tomat, dan lain sebagainya.⁶¹

b. Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.⁶²



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.

⁶¹ Sejarah PT. Sekar Laut Tbk. (<http://www.sekarlaut.com/products.php?aID-28&action-category>, diakses 23 Februari 2016 pukul 19.10 WIB).

⁶² Visi dan Misi, Sekar Laut Annual Report 2014 (<http://www.sekarlaut.com/report>, diakses 2 Februari 2016 pukul 9.33 WIB).

c. Visi dan Misi PT. Sekar Laut Tbk.

Visi:

- 1) Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi.
- 2) Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk.

Misi:

- 1) Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan sehat yang bergizi dan berkualitas.
- 2) Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.
- 3) Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.⁶³

2. PT. Sekar Bumi Tbk.

a. Sejarah PT. Sekar Bumi Tbk.

PT. Sekar Bumi Tbk. didirikan pada bulan April 1973 dibangun dengan keyakinan bahwa kekayaan Indonesia memiliki begitu banyak potensi untuk ditawarkan ke dunia. Kantor perusahaan berada di Plaza Asia Fl. 2, Jl. Jend.Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan dan pabriknya beralamat di Jl. Jenggolo 2 No. 17, Sidoarjo, Jawa Timur.⁶⁴

Berawal dari udang beku sebagai produk utama, sekarang PT. Sekar Bumi Tbk. terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan melakukan IPO pada tahun 1992. Dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Januari 1993. Tanggal 18 September 1995 PT. Sekar Bumi Tbk. memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

SKBM (IPO) kepada masyarakat.⁶⁵ Meskipun sempat dinon-aktifkan dari perdagangan di tahun 2009, Perusahaan kembali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada September 2012. Ini menandai tonggak baru bagi Perusahaan.⁶⁶

Selama bertahun-tahun, PT. Sekar Bumi Tbk. telah membangun kepercayaan dan keyakinan yang lebih kuat, serta pengakuan yang lebih tinggi dari pasar, baik lokal maupun internasional. Pada Oktober 2014, PT. Sekar Bumi Tbk. menerima Primaniyarta Award sebagai eksportir berkinerja, sebuah pengakuan oleh Pemerintah Indonesia yang hanya sedikit saja dapat mencapainya. Dengan mempertimbangkan permintaan pasar yang terus meningkat dan kelimpahan sumber daya alam yang ada di Indonesia, sebuah pabrik baru di bawah anak perusahaan, PT. Bumi Pangan Utama, diharapkan untuk mulai beroperasi di semester ke-2 tahun 2015.⁶⁷

Saat ini, PT. Sekar Bumi Tbk. memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah dan makanan olahan beku. Hasil laut beku nilai tambah meliputi berbagai jenis produk makanan laut nilai tambah, seperti udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya. Makanan olahan beku meliputi berbagai macam produk dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso *seafood*, sosis, dan banyak lainnya. Selain itu,

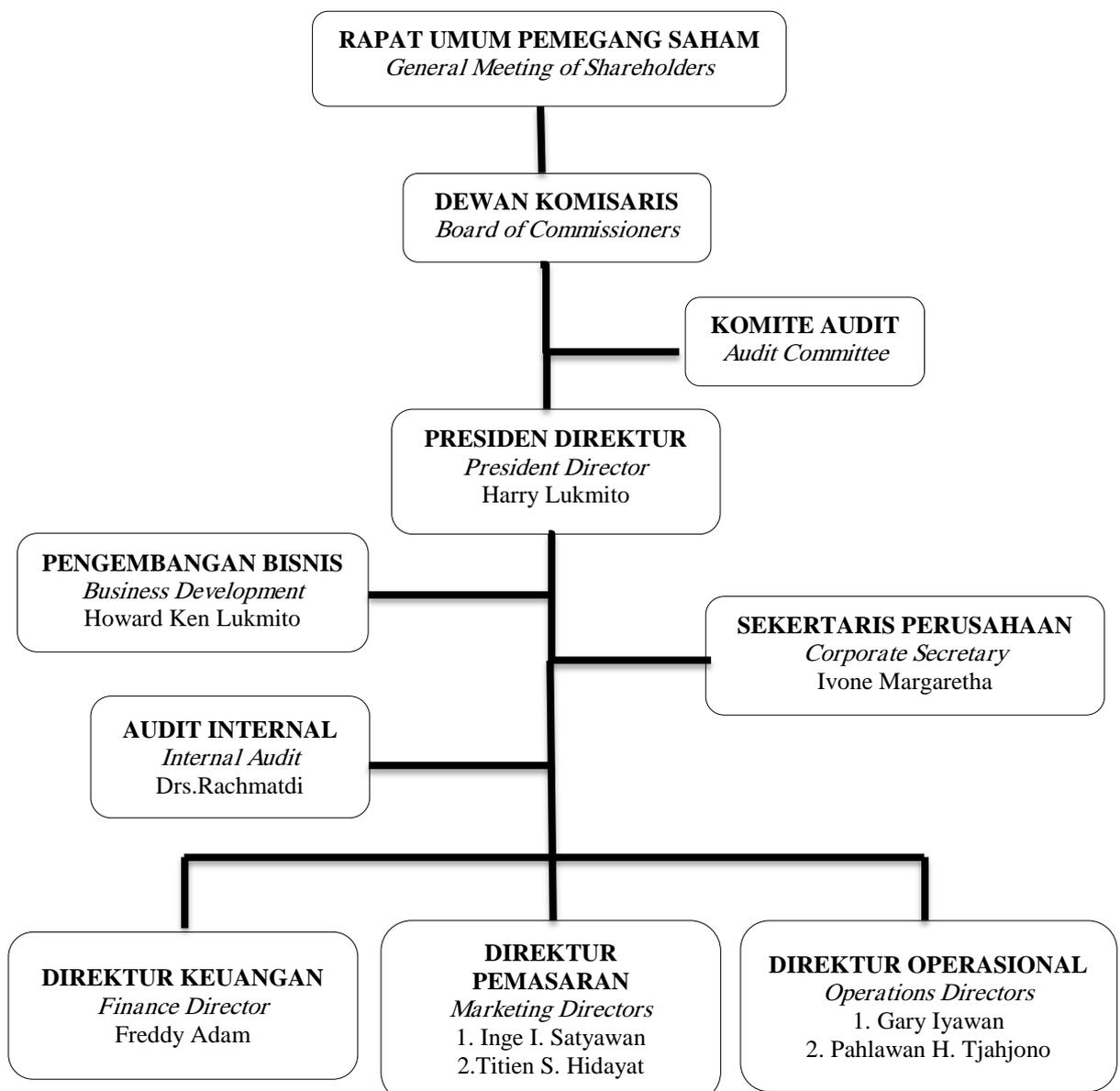
⁶⁵ Sejarah PT. Sekar Bumi Tbk. (<http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, diakses 13 Februari 2016 pukul 10.34 WIB).

⁶⁶ Sekar Bumi Annual Report 2012 Web.pdf (<http://www.sekarbumi.com/corporate/asset/uploads/brochure/>, diakses 18 Desember 2015 09.08 WIB).

⁶⁷ <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, *Op. Cit.*

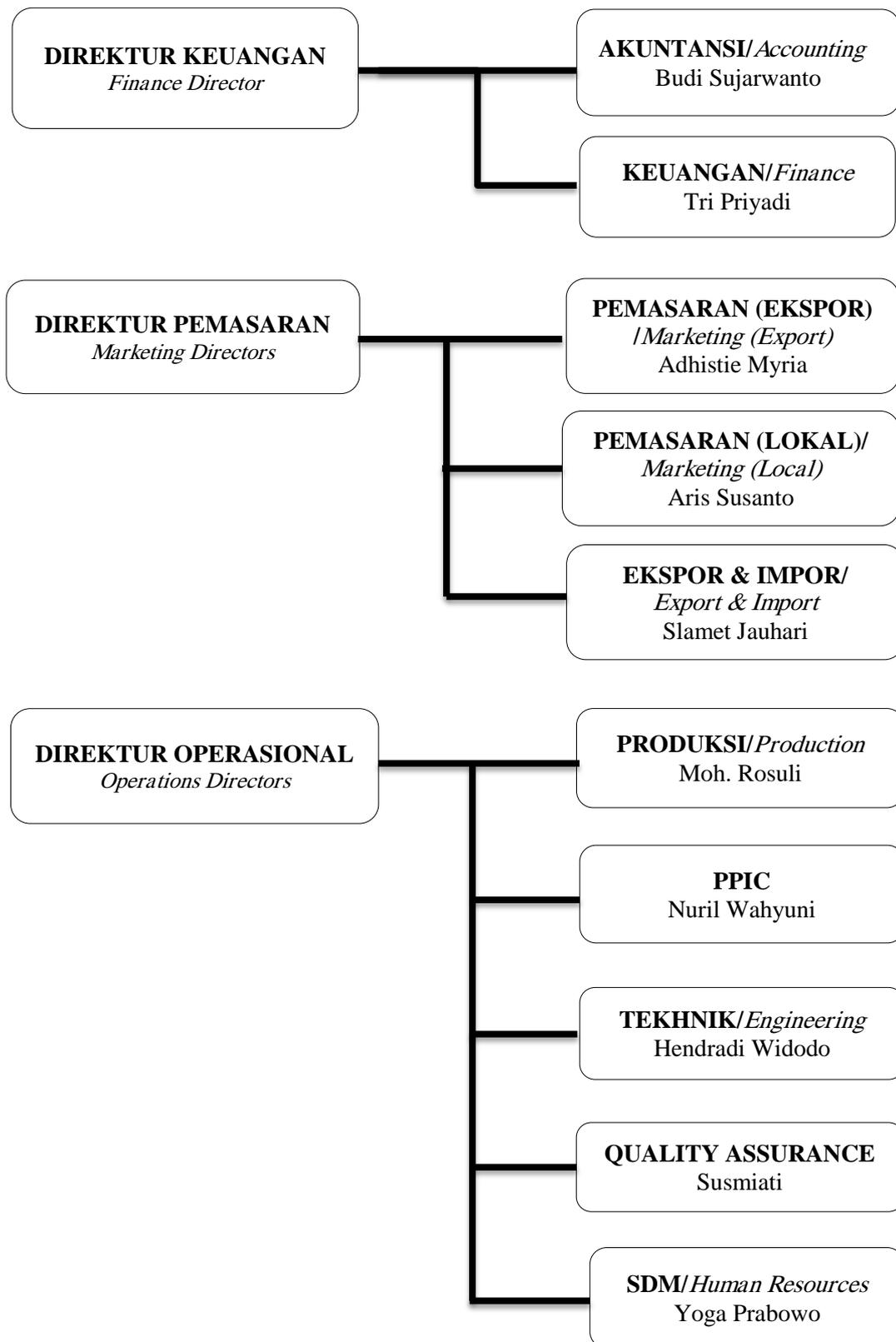
melalui anak perusahaannya, PT. Sekar Bumi Tbk. juga memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Melalui tekad yang kuat, PT. Sekar Bumi Tbk. berkomitmen untuk memastikan bahwa semua produk jadi memiliki kualitas yang tepat untuk ditawarkan kepada klien.⁶⁸

b. Stuktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk.⁶⁹



⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ <http://www.sekarbumi.com/corporate/asset/uploads/brochure/Op. Cit.>



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk.

c. Visi dan Misi PT. Sekar Bumi Tbk.

Visi:

Menjadi *market leader* di industri makanan beku di Indonesia.

Misi:

- 1) Menyediakan produk dengan kualitas tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan mendapatkan bahan baku yang tepat dari pemasok yang berkualitas.
- 2) Kunci kesuksesan terletak di SDM-nya. Pihak berkepentingan: pemasok, pelanggan, karyawan dan pemegang saham adalah pilar-pilar kesuksesan kami. Memilih pemasok terbaik, selalu memberi pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan kami, dan menjaga hubungan jangka panjang dengan pemasok dan pelanggan adalah prioritas kami. Sama pentingnya, memastikan kesejahteraan karyawan kami dengan memberikan lingkungan bekerja yang baik serta memenuhi kepentingan para pemegang saham adalah hal yang penting bagi kesuksesan perusahaan.
- 3) Menjadi pilihan pertama para pelanggan kami dengan memenuhi permintaan mereka terhadap produk berkualitas baik. Makanan dengan kualitas baik yang tidak memenuhi permintaan pelanggan kami tidaklah berarti apa-apa, karenanya fokus upaya kami untuk mengerti pelanggan kami akan memberi tidak hanya produk berkualitas baik tetapi juga produk yang memuaskan para pelanggan kami. Pelanggan yang puas akan menuntun pada bisnis yang memuaskan.⁷⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perhitungan Rasio keuangan

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh peneliti yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. selama empat tahun terakhir yaitu periode 2012 sampai 2015. Data yang digunakan dalam bentuk data triwulan, yaitu dari triwulan II tahun 2012 sampai triwulan III tahun 2015. Data-data keuangan tersebut akan

⁷⁰ *Ibid.*

dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. berdasarkan rasio keuangannya.

Untuk menganalisis perbandingan kinerja antara PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk., Peneliti menggunakan beberapa alat analisis yaitu analisis rasio profitabilitas terdiri dari ROA dan ROE, analisis rasio solvabilitas terdiri dari DAR dan DER sebagai berikut:

a. **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba bersih, dengan rumus

$$\text{sebagai berikut:}^{71} \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA PT. Sekar Laut Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Perhitungan ROA PT. Sekar Laut Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Naik/Turun
2012	II	5.092.076.937	235.556.247.603	3,1%	-
	III	6.850.546.936	235.582.995.849	4,1%	1%
	IV	7.962.693.771	249.746.467.756	3,2%	(0,9%)
2013	I	1.949.518.015	258.039.184.298	0,75%	(2,45%)
	II	6.483.505.731	268.458.803.056	2,4%	1,65%
	III	9.220.785.220	286.405.686.061	3,2%	0,8%
	IV	11.440.014.188	301.989.488.699	3,8%	0,6%
2014	I	3.667.761.416	306.558.933.787	1,2%	(2,6%)
	II	9.842.429.525	316.851.091.445	3,1%	1,9%
	III	15.103.409.539	309.356.334.604	4,9%	1,8%
	IV	16.480.714.984	331.574.891.637	5,0%	0,1%
2015	I	3.919.665.329	341.414.979.336	1,1%	(3,9%)
	II	10.532.863.878	356.456.175.680	3,0%	2,9%
	III	16.353.743.155	358.313.008.223	4,6%	1,6%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

⁷¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 228.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian terhadap asset/ROA PT. Sekar Laut Tbk. pada triwulan II tahun 2012 tingkat pengembalian asset yang diperoleh adalah sebesar 3,1%, artinya perusahaan memperoleh laba bersih 3.1% dari total asset. Triwulan III naik 1% menjadi 4,1%, ini sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena terjadi peningkatan laba. Triwulan IV turun 0,9% menjadi 3,2%, berarti mengurangi persentase laba. Tahun 2013 triwulan I kembali mengalami penurunan sebesar 2,45% menjadi 0,75%, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian asset berkurang tetapi perusahaan tidak sempat mengalami kerugian dan masih mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,75, namun di triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 2,4%, triwulan III sebesar 3,2%, triwulan IV sebesar 3,8%, ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA.

Tahun 2014 triwulan I menurun sebesar 2,6% menjadi 1,2% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset atau pengembalian asset kembali berkurang, triwulan selanjutnya kembali meningkat, triwulan II sebesar 3,4%, triwulan III sebesar 4,9%, triwulan IV sebesar, 5,0%. Tahun 2015 triwulan I kembali menurun sebesar 3,9% menjadi 1,1% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian asset kembali berkurang namun di triwulan berikutnya mengalami kenaikan, triwulan II sebesar 3,0%, triwulan III sebesar 4,6%, berarti kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih dari asset atau pengembalian asset meningkat dan perusahaan semakin baik. Dalam hal ini berarti selama 4 tahun ini pengembalian asset PT. Sekar Laut Tbk. selalu mengalami fluktuasi atau naik turun.

Setelah melakukan perhitungan ROA PT. Sekar Laut Tbk., Peneliti juga akan melakukan perhitungan terhadap ROA PT. Sekar Bumi Tbk. untuk mengadakan analisis perbandingan terhadap pengembalian asset atau ROA yang dihasilkan. Perhitungan ROA PT. Sekar Bumi Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perhitungan ROA PT. Sekar Bumi Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Naik/Turun
2012	II	5.696.555.460	224.426.013.279	2,6%	-
	III	8.628.948.295	240.855.307.376	3,6%	1%
	IV	12.703.059.881	288.961.557.631	4,4%	0,8%
2013	I	3.402.191.551	323.545.815.029	1,1%	(3,3%)
	II	10.072.276.943	348.796.130.789	2,9%	1,8%
	III	27.209.781.250	389.134.261.458	7,0%	4,1%
	IV	58.266.986.268	497.652.557.672	11,7%	4,7%
2014	I	10.736.407.347	495.458.923.976	2,1%	(9,6%)
	II	20.096.360.374	541.957.853.007	3,7%	1,6%
	III	66.286.338.412	594.469.531.595	11,1%	7,4%
	IV	89.115.994.107	649.534.031.113	13,7%	2,6%
2015	I	6.640.694.580	639.591.928.089	1,0%	(12,7%)
	II	11.384.561.344	695.328.464.963	1,6%	0,6%
	III	18.509.517.096	730.035.289.661	2,5%	0,9%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Pengembalian asset PT. Sekar Bumi Tbk. pada triwulan II tahun 2012 tingkat pengembalian asset yang diperoleh adalah sebesar 2,6%, artinya perusahaan memperoleh laba bersih 2,6% dari total asset. Triwulan III sebesar 3,6%, triwulan IV sebesar 4,0%, artinya di tahun

2012 menunjukkan kemampuan manajemen dalam pengembalian asset. Tahun 2013 triwulan I turun menjadi 1,1%, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian asset berkurang, namun di triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 2,9%, triwulan III sebesar 7,0%, triwulan IV sebesar 11,7%, ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA.

Tahun 2014 triwulan I menurun menjadi 2,1% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian asset kembali berkurang, triwulan selanjutnya kembali meningkat, triwulan II sebesar 3,7%, triwulan III sebesar 11,1%, triwulan IV sebesar 13,7%. Tahun 2015 triwulan I kembali menurun menjadi 1,0%, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian asset kembali berkurang namun di triwulan berikutnya mengalami kenaikan, triwulan II sebesar 1,6%, triwulan III sebesar 2,5%, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pengembalian asset meningkat dan perusahaan semakin baik. Dalam hal ini berarti selama 4 tahun ini pengembalian asset PT. Sekar laut Tbk. selalu mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini disebabkan karena persentase laba dan asset yang selalu berubah-ubah dari periode ke periode.

b. ***Return On Equity (ROE)***

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih dengan modal sendiri. ROE juga merupakan rasio pengukuran terhadap laba yang dicapai bagi pemilik perusahaan

atas modal yang diinvestasikan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferend*) pada perusahaan, dengan rumus sebagai

$$\text{berikut:}^{72} \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE PT. Sekar Laut Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Perhitungan ROE PT. Sekar Laut Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Naik/Turun
2012	II	5.092.076.937	127.992.425.114	4,0%	-
	III	6.850.546.936	128.369.414.113	5,3%	1,3%
	IV	7.962.693.771	129.482.560.948	6,2%	0,9%
2013	I	1.949.518.015	131.432.078.963	1,5%	(4,7%)
	II	6.483.505.731	135.966.066.680	4,8%	3,3%
	III	9.220.785.220	138.703.346.168	6,7%	1,9%
	IV	11.440.014.188	139.650.353.639	8,2%	1,5%
2014	I	3.667.761.415	143.318.115.051	2,6%	(5,6%)
	II	9.842.429.525	149.492.783.161	6,6%	4,0%
	III	15.103.409.539	151.990.801.175	10,0%	3,4%
	IV	16.480.714.984	153.368.106.620	10,8%	0,8%
2015	I	3.919.665.329	157.287.771.949	2,5%	(8,3%)
	II	10.532.863.878	163.900.970.498	6,4%	3,9%
	III	16.353.743.155	166.268.147.276	10,0%	3,6%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian atas modal/ROE PT. Sekar Laut Tbk. pada triwulan II tahun 2012 tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh adalah sebesar 4,0%, triwulan III naik 1,3% menjadi 5,3%, triwulan IV naik 0,9% menjadi 6,2%, ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE. Tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan menjadi 1,5%, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

⁷² Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 235.

memperoleh ROE berkurang, namun di triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 4,8%, triwulan III sebesar 6,7%, triwulan IV sebesar 8,2%, ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

Tahun 2014 triwulan I turun menjadi 2,6% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROE kembali berkurang, triwulan selanjutnya kembali meningkat, triwulan II sebesar 6,6%, triwulan III sebesar 10,0%, triwulan IV sebesar, 10,8%. Tahun 2015 triwulan I kembali turun menjadi 2,5% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROE kembali berkurang namun di triwulan berikutnya mengalami kenaikan, triwulan II sebesar 6,4%, triwulan III sebesar 10,0%. Selama 4 tahun ini tingkat pengembalian atas hutang/ROE selalu mengalami fluktuasi atau naik turun.

Setelah melakukan perhitungan ROE PT. Sekar Laut Tbk., peneliti juga akan melakukan perhitungan terhadap ROE PT. Sekar Bumi Tbk. untuk mengadakan analisis perbandingan terhadap pengembalian asset atau ROE yang dihasilkan. Perhitungan ROE PT. Sekar Bumi Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Perhitungan ROE PT. Sekar Bumi Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Naik/Turun
2012	II	5.696.555.460	111.648.258.822	5,1%	-
	III	8.628.948.295	114.580.651.657	7,6%	2,5%
	IV	12.703.059.881	127.679.763.243	10,0%	2,4%
2013	I	3.402.191.551	134.381.954.794	2,6%	(7,4%)
	II	10.072.276.943	150.619.040.186	6,7%	4,1%
	III	27.209.781.250	167.756.544.493	16,2%	9,5%
	IV	58.266.986.268	201.124.214.511	29,0%	12,8%
2014	I	10.736.407.347	223.860.621.857	4,8%	(24,2%)
	II	20.096.360.374	250.543.539.884	8,0%	3,2%
	III	66.286.338.412	295.083.073.601	22,4%	14,4%
	IV	89.115.994.107	317.909.776.363	28,0%	5,6%
2015	I	6.640.694.580	324.550.470.943	2,0%	(26,0%)
	II	11.384.561.344	326.398.292.212	3,4%	1,4%
	III	18.509.517.096	322.178.636.842	6,1%	2,7%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian atas modal/ROE PT. Sekar Bumi Tbk. pada triwulan II tahun 2012 tingkat ROE yang diperoleh adalah sebesar 5,1%, triwulan III sebesar 7,6%, triwulan IV sebesar 10,0%, artinya di tahun 2012 menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh ROE. Tahun 2013 triwulan I turun menjadi 2,6%, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROE berkurang, namun di triwulan selanjutnya meningkat, triwulan II sebesar 6,7%, triwulan III sebesar 16,2%, triwulan IV sebesar 29,0%, ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

Tahun 2014 triwulan I menurun menjadi 4,8% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROE kembali berkurang, triwulan selanjutnya kembali meningkat, triwulan II sebesar 8,0%,

triwulan III sebesar 22,4%, triwulan IV sebesar 28,0%. Tahun 2015 triwulan I kembali menurun menjadi 2,0%, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROE kembali berkurang namun di triwulan berikutnya mengalami kenaikan, triwulan II sebesar 3,4%, triwulan III sebesar 6,1%. Artinya selama 4 tahun ini tingkat pengembalian atas hutang/ROE PT. Sekar Bumi Tbk. selalu mengalami fluktuasi atau naik turun.

c. ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah asset yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentase DAR maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham, dengan rumus sebagai berikut:⁷³

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

⁷³ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), hlm. 121.

Perhitungan DAR PT. Sekar Laut Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perhitungan DAR PT. Sekar Laut Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Hutang	Total Asset	DAR	Naik/ Turun
2012	II	107.563.822.489	235.556.247.603	45,7%	-
	III	107.213.581.736	235.582.995.849	45,5%	(0,02%)
	IV	120.263.906.808	249.746.467.756	48,2%	2,7%
2013	I	126.607.105.335	258.039.184.298	49,1%	0,9%
	II	132.492.736.376	268.458.803.056	49,3%	0,02%
	III	147.702.339.892	286.405.686.061	51,6%	2,3%
	IV	162.339.135.063	301.989.488.699	53,7%	2,1%
2014	I	163.240.818.736	306.558.933.787	53,2%	(0,05%)
	II	167.358.308.284	316.851.091.445	52,9%	(0,03%)
	III	157.365.533.428	309.356.334.604	50,9%	(2%)
	IV	178.206.785.017	331.574.891.637	53,7%	2,8%
2015	I	184.127.207.286	341.414.979.336	54,0%	(0,3%)
	II	192.555.745.182	356.456.175.680	54,0%	-
	III	192.044.860.947	358.313.008.223	53,6%	(0,4%)

Sumber: Laporan keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa DAR PT. Sekar Laut Tbk. pada triwulan II tahun 2012 sebesar 45,7%, ini berarti bahwa sebesar Rp 0,46 dari setiap Rp 1,00 total asset merupakan pendanaan dari hutang. Dapat dilihat bahwa total asset lebih tinggi daripada total hutang. Triwulan III turun sebesar 0,02% menjadi 45,5%, berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena mengurangi pendanaan oleh hutang, triwulan IV 2012 sampai triwulan IV 2013 selalu mengalami peningkatan, sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Ini disebabkan karena peningkatan hutang walaupun total asset juga meningkat.

Pada tahun 2014 triwulan I sampai triwulan III mengalami penurunan, ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena sudah mengurangi pendanaan atas hutang. Triwulan IV kembali naik sampai ke tahun 2015 triwulan I dan triwulan II, ini berarti bahwa aset perusahaan semakin besar didanai oleh hutang. Triwulan III mengalami penurunan, ini menunjukkan kondisi perusahaan membaik dari triwulan sebelumnya karena mengurangi aset perusahaan yang didanai oleh hutang.

Setelah melakukan perhitungan DAR PT. Sekar Laut Tbk., Peneliti juga akan melakukan perhitungan terhadap DAR PT. Sekar Bumi Tbk. untuk mengadakan analisis perbandingan terhadap pengembalian aset atau DAR yang dihasilkan. Perhitungan DAR PT. Sekar Bumi Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perhitungan DAR PT. Sekar Bumi Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Hutang	Total Asset	DAR	Naik/ Turun
2012	II	112.777.754.457	224.426.013.279	50,2%	-
	III	126.274.655.719	240.855.307.376	52,4%	2,4%
	IV	161.281.794.388	288.961.557.631	56,0%	3,6%
2013	I	188.713.860.235	323.545.815.029	58,3%	2,3%
	II	198.177.090.603	348.796.130.789	56,9%	(1,4%)
	III	221.377.716.965	389.134.261.458	56,9%	-
	IV	296.528.343.161	497.652.557.672	60,0%	3,1%
2014	I	271.598.302.119	495.458.923.976	54,8%	(5,2%)
	II	281.414.313.123	541.957.853.007	52,0%	(2,8%)
	III	299.386.457.994	594.469.531.595	50,3%	(1,7%)
	IV	331.624.254.750	649.534.031.113	51,0%	0,7%
2015	I	315.041.457.146	639.591.928.089	49,2%	(1,8%)
	II	368.930.172.751	695.328.464.963	53,0%	3,8%
	III	407.856.652.819	730.035.289.661	55,9%	2,9%

Sumber: Laporan keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

DAR PT. Sekar Bumi Tbk. triwulan II 2012 sebesar 50,2%, menunjukkan bahwa Rp 0,50 dari setiap Rp 1,00 aset perusahaan didanai oleh hutang. Dapat dilihat bahwa total asset lebih tinggi daripada total hutang. Triwulan III 2012, triwulan IV sampai tahun 2013 triwulan I naik, ini berarti menambahi pendanaan asset oleh hutang, ini disebabkan karena peningkatan hutang walaupun total asset juga meningkat. Triwulan II, triwulan III mengalami penurunan, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena mengurangi pendanaan oleh hutang. Triwulan IV 2013 kembali naik, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik karena menambahi pendanaan asset oleh hutang.

Tahun 2014 kembali turun pada triwulan I, triwulan II, triwulan III dan ini sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena mengurangi asset perusahaan yang didanai oleh hutang, triwulan IV naik 0,7% berarti penambahan pendanaan asset lagi oleh hutang. Pada tahun 2015 triwulan I turun, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik, triwulan II, triwulan III kembali naik, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan karena menambahi asset perusahaan yang didanai oleh hutang semakin bertambah.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Rasio ini mengukur

sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar dan semakin kecil rasio ini berarti semakin besar modal yang berasal dari pemegang saham sendiri⁷⁴, dengan rumus sebagai berikut:⁷⁵

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan DER PT. Sekar Laut Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Perhitungan DER PT. Sekar Laut Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Naik/ Turun
2012	II	107.563.822.489	127.992.425.114	84,0%	-
	III	107.213.581.736	128.369.414.113	83,5%	(0,5%)
	IV	120.263.906.808	129.482.560.948	92,2%	8,7%
2013	I	126.607.105.335	131.432.078.963	96,3%	1,1%
	II	132.492.736.376	135.966.066.680	97,4%	4,1%
	III	147.702.339.892	138.703.346.168	106,5%	9,1%
	IV	162.339.135.063	139.650.353.639	116,2%	9,7%
2014	I	163.240.818.736	143.318.115.051	114,0%	(1,8%)
	II	167.358.308.284	149.492.783.161	112,0%	2,0%
	III	157.365.533.428	151.990.801.175	103,5%	(8,5%)
	IV	178.206.785.017	153.368.106.620	116,2%	12,7%
2015	I	184.127.207.286	157.287.771.949	117,0%	0,8%
	II	192.555.745.182	163.900.970.498	117,4%	0,4%
	III	192.044.860.947	166.268.147.276	115,6%	(1,8%)

Sumber: Laporan keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa DER PT. Sekar Laut Tbk. pada triwulan II tahun 2012 adalah 84,0%, berarti bahwa Rp 0,84 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang. Triwulan II 2012 sampai triwulan IV 2013 DER PT. Sekar Laut Tbk.

⁷⁴ Fita Nilasari, *Op. Cit.*, hlm. 50.

⁷⁵ Agnes Sawir, *Op. Cit.*, hl. 13.

selalu mengalami peningkatan, ini menunjukkan perusahaan semakin kurang baik karena semakin tinggi DER maka sebanyak itulah perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, namun pada tahun 2014 triwulan I sampai triwulan III mengalami penurunan, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena sudah mengurangi pembiayaan atas modal sendiri. Triwulan IV 2014 kembali naik sampai ke tahun 2015 triwulan I sampai triwulan III, sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan semakin besar angka rasionya maka perusahaan semakin kurang baik karena dapat menghabiskan modal sendiri dan total asset untuk membayar hutang yang semakin meningkat.

Setelah melakukan perhitungan DER PT. Sekar Laut Tbk., peneliti juga akan melakukan perhitungan terhadap DER PT. Sekar Bumi Tbk. untuk mengadakan analisis perbandingan terhadap pengembalian asset atau DER yang dihasilkan. Perhitungan DER PT. Sekar Bumi Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Perhitungan DER PT. Sekar Bumi Tbk.
Periode 2012 TW II – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Naik/ Turun
2012	II	112.777.754.457	111.648.258.822	144,4%	-
	III	126.274.655.719	114.580.651.657	110,2%	(34,2%)
	IV	161.281.794.388	127.679.763.243	126,0%	15,8%
2013	I	188.713.860.235	134.381.954.794	140,4%	14,4%
	II	198.177.090.603	150.619.040.186	131,6%	(8,8%)
	III	221.377.716.965	167.756.544.493	132,0%	0,4%
	IV	296.528.343.161	201.124.214.511	147,4%	15,4%
2014	I	271.598.302.119	223.860.621.857	121,3%	(26,1%)
	II	281.414.313.123	250.543.539.884	112,3%	(9%)

	III	299.386.457.994	295.083.073.601	101,4%	(10,9%)
	IV	331.624.254.750	317.909.776.363	104,3%	2,9%
2015	I	315.041.457.146	324.550.470.943	97,0%	(7,3%)
	II	368.930.172.751	326.398.292.212	113,0%	16%
	III	407.856.652.819	322.178.636.842	126,6%	13,6%

Sumber: Laporan keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

DER PT. Sekar Bumi Tbk. triwulan II 2012 sebesar 144,4%, triwulan III turun menjadi 110,2% sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena sudah mengurangi pembiayaan atas modal sendiri. Triwulan IV 2012 dan triwulan I 2013 kembali naik, ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan karena menambah pembiayaan atas modal sendiri, triwulan II turun dan ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena mengurangi pembiayaan atas modal sendiri, triwulan III dan triwulan IV kembali naik, menunjukkan sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik lagi bagi perusahaan karena menambah pembiayaan atas modal sendiri.

Tahun 2014 triwulan I sampai triwulan III persentase DER turun sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan, triwulan IV kembali naik menunjukkan sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik. Pada tahun 2015 triwulan I turun, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang baik, triwulan II, triwulan III kembali naik, ini berarti sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan.

2. Perbandingan Rasio Keuangan

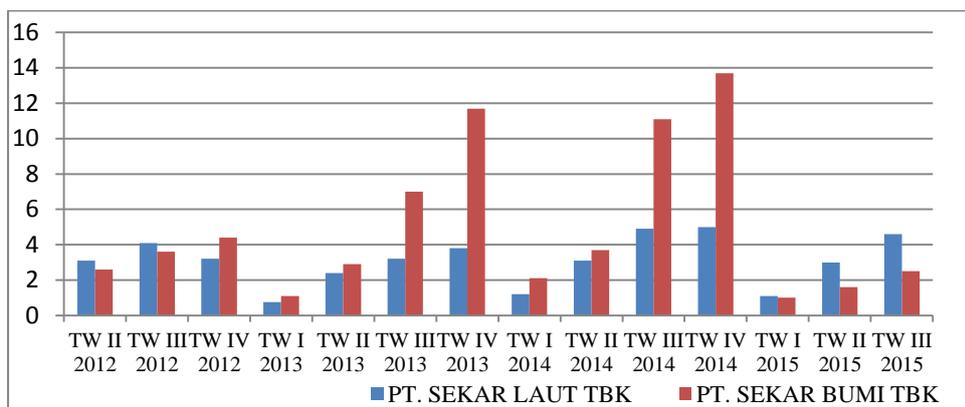
Setelah melihat 4 rasio masing-masing dari kedua perusahaan, maka peneliti menyajikan perbandingannya pada tabel dan grafik berikut ini:

a. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.9
Perbandingan Rasio Profitabilitas/ROA
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

Tahun	Triwulan	ROA	
		PT. Sekar Laut Tbk.	PT. Sekar Bumi Tbk.
2012	II	3,1%	2,6%
	III	4,1%	3,6%
	IV	3,2%	4,4%
2013	I	0,75%	1,1%
	II	2,4%	2,9%
	III	3,2%	7,0%
	IV	3,8%	11,7%
2014	I	1,2%	2,1%
	II	3,1%	3,7%
	III	4,9%	11,1%
	IV	5,0%	13,7%
2015	I	1,1%	1,0%
	II	3,0%	1,6%
	III	4,6%	2,5%

Berdasarkan tabel 4.9, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ROA PT. Sekar Laut Tbk. memiliki kenaikan yang berarti karena terjadi peningkatan dari triwulan II ke triwulan III tahun 2012, namun pada triwulan IV dan triwulan I 2013 mengalami penurunan. Triwulan II, triwulan III, triwulan IV kembali naik. Begitu juga seterusnya di setiap triwulan I rasionya selalu turun, namun di triwulan II-triwulan IV selalu naik. Tetapi untuk PT. Sekar Bumi Tbk. di setiap triwulan I rasionya turun, namun mulai dari triwulan II 2012 sampai triwulan III 2015 terjadi fluktuasi. Pergerakannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3. Grafik Perbandingan ROA PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.

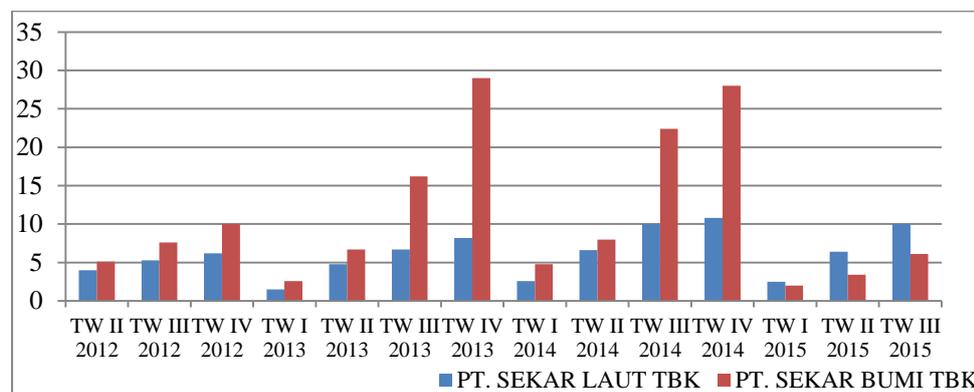
Grafik di atas dapat dilihat angka rasio ROA PT. Sekar Bumi Tbk. pada setiap triwulan III dan triwulan IV tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan kenaikan yang tinggi. Sedangkan PT. Sekar Laut Tbk. terjadi fluktuasi yang stabil.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.10
Perbandingan Rasio Profitabilitas/ROE
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

Tahun	Triwulan	ROE	
		PT. Sekar Laut Tbk.	PT. Sekar Bumi Tbk.
2012	II	4,0%	5,1%
	III	5,3%	7,6%
	IV	6,2%	10,0%
2013	I	1,5%	2,6%
	II	4,8%	6,7%
	III	6,7%	16,2%
	IV	8,2%	29,0%
2014	I	2,6%	4,8%
	II	6,6%	8,0%
	III	10,0%	22,4%
	IV	10,8%	28,0%
2015	I	2,5%	2,0%
	II	6,4%	3,4%
	III	10,0%	6,1%

Berdasarkan tabel 4.10, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. adalah sama jika dilihat dari fluktuasi rasionya. Setiap triwulan I rasionya turun, namun di triwulan II-triwulan IV selalu naik selama 4 tahun terakhir periode 2012-2015, mulai dari triwulan II 2012 sampai triwulan III 2015. Namun peningkatan persentase ROE PT. Sekar Bumi Tbk. peningkatannya lebih tinggi daripada ROE PT. Sekar Laut Tbk. Pergerakannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.4. Grafik Perbandingan ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.

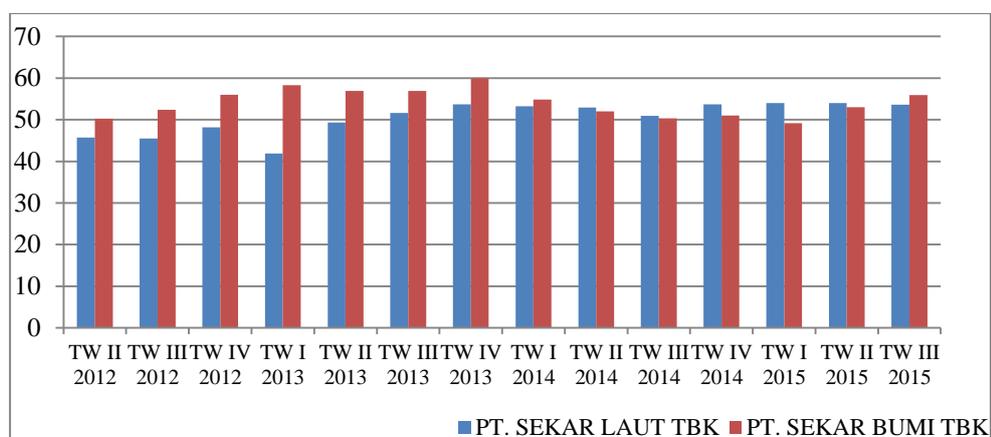
Grafik di atas dapat dilihat angka rasio ROE PT. Sekar Bumi Tbk. pada setiap triwulan III dan triwulan IV tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan kenaikan yang tinggi, tidak seperti triwulan-triwulan sebelumnya. Sedangkan PT. Sekar Laut Tbk. terjadi fluktuasi yang stabil.

c. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Tabel 4.11
Perbandingan Rasio Solvabilitas/DAR
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

Tahun	Triwulan	DAR	
		PT.Sekar Laut Tbk.	PT.Sekar Bumi Tbk.
2012	II	45,7%	50,2%
	III	45,5%	52,4%
	IV	48,2%	56,0%
2013	I	49,1%	58,3%
	II	49,3%	56,9%
	III	51,6%	56,9%
	IV	53,7%	60,0%
2014	I	53,2%	54,8%
	II	52,9%	52,0%
	III	50,9%	50,3%
	IV	53,7%	51,0%
2015	I	54,0%	49,2%
	II	54,0%	53,0%
	III	53,6%	55,9%

DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. selama 4 tahun terakhir periode 2012-2015 mengalami fluktuasi dari triwulan II 2012 sampai triwulan III 2015. Pergerakannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5. Grafik Perbandingan DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.

Grafik di atas dapat dilihat bahwa DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, mulai triwulan II 2012 sampai triwulan I 2014 DAR PT. Sekar Bumi Tbk. lebih tinggi, sedangkan pada triwulan II 2014 sampai triwulan II 2015 DAR PT. Sekar Laut Tbk. lebih tinggi dan pada triwulan III 2015 DAR PT. Sekar Bumi kembali lebih tinggi.

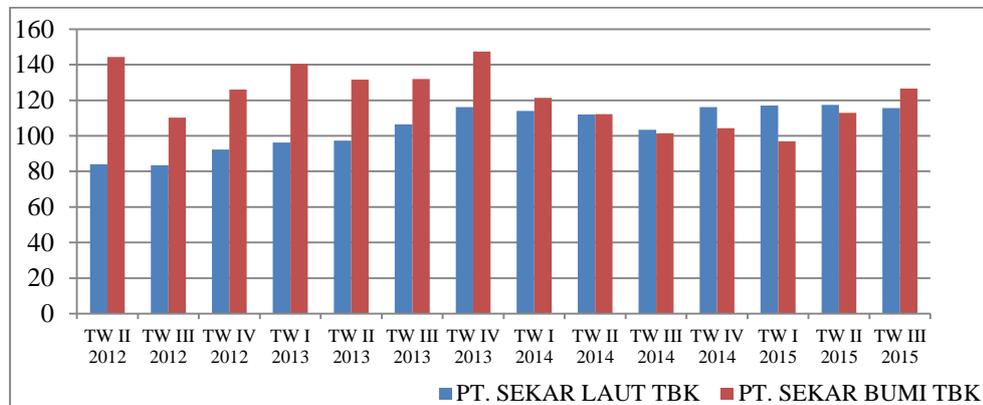
d. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4.12
Perbandingan Rasio Solvabilitas/DER
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

Tahun	Triwulan	DER	
		PT. Sekar Laut Tbk.	PT. Sekar Bumi Tbk.
2012	II	84,0%	144,4%
	III	83,5%	110,2%
	IV	92,2%	126,0%
2013	I	96,3%	140,4%
	II	97,4%	131,6%
	III	106,5%	132,0%
	IV	116,2%	147,4%
2014	I	114,0%	121,3%
	II	112,0%	112,3%
	III	103,5%	101,4%
	IV	116,2%	104,3%
2015	I	117,0%	97,0%
	II	117,4%	113,0%
	III	115,6%	126,6%

Berdasarkan tabel 4.12, DER PT. Sekar Laut Tbk. selama 4 tahun terakhir periode 2012-2015 cenderung mengalami peningkatan sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Sedangkan PT. Sekar Bumi Tbk. mengalami fluktuasi mulai dari triwulan II 2012 sampai triwulan III 2015. Perkembangan DER kedua perusahaan

dari tahun 2012-2015 rata-rata mengalami kenaikan. Pergerakannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.6. Grafik Perbandingan DER PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.

Grafik di atas dapat dilihat bahwa angka rasio DER PT. Sekar Bumi Tbk. rata-rata lebih tinggi daripada PT. Sekar Laut Tbk.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Berikut hasil SPSS dan analisisnya:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Descriptif* ROA, ROE, DAR dan DER
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA (SKLT)	14	3,1036	1,36557	,75	5,00
ROE (SKLT)	14	6,1143	2,91860	1,50	10,80
DAR (SKLT)	14	51,1000	3,04707	45,50	54,00
DER (SKLT)	14	105,1786	12,33558	83,50	117,40
ROA (SKBM)	14	4,9286	4,23655	1,00	13,70
ROE (SKBM)	14	10,8500	9,26663	2,00	29,00
DAR (SKBM)	14	54,0643	3,36535	49,20	60,00
DER (SKBM)	14	119,8214	14,83671	97,00	147,00

Berdasarkan tabel *descriptif* di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata keempat rasio PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata ROA PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 3,10 dan rata-rata ROA PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 4,93. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROA PT. Sekar Bumi Tbk. lebih tinggi daripada rata-rata ROA PT. Sekar Laut Tbk.
- b. Rata-rata ROE PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 6,11 dan rata-rata ROE PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 10,85. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROE PT. Sekar Bumi Tbk. lebih tinggi daripada rata-rata ROE PT. Sekar Laut Tbk.
- c. Rata-rata DAR PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 51,10 dan rata-rata DAR PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 54,06. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata DAR PT. Sekar Bumi Tbk. lebih tinggi daripada rata-rata DAR PT. Sekar Laut Tbk.
- d. Rata-rata DER PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 105,18 dan rata-rata DER PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 119,82. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata DER PT. Sekar Bumi Tbk. lebih tinggi daripada rata-rata DER PT. Sekar Laut Tbk.

Jadi kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Bumi Tbk. lebih tinggi daripada rata-rata ROA, ROE, DAR dan DER PT. Sekar Laut Tbk.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* pada signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji normalitas ialah apabila hasil *kolmogorov smirnov* atau *Test Statistic* dan *Asymp sig* lebih besar dari 0,05 maka normal.⁷⁶

Berikut ini tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui SPSS V.22.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas ROA, ROE, DAR, dan DER
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

	ROA (SKLT)	ROE (SKLT)	DAR (SKLT)	DER (SKLT)	ln_ROA (SKBM)	ln_ROE (SKBM)	DAR (SKBM)	DER (SKBM)	
N	14	14	14	14	14	14	14	14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1036	6,1143	51,1000	105,1786	1.2675	2.0560	54,0643	119,8214
	Std. Deviation	1,36557	2,91860	3,04707	12,33558	.84144	.84655	3,36535	14,83671
Most Extreme	Absolute	.184	.135	.223	.210	.126	.132	.136	.143
	Positive	.133	.135	.171	.161	.123	.132	.124	.143
Differences Test Statistic	Negative	-.184	-.123	-.223	-.210	-.126	-.108	-.136	-.090
		.184	.135	.223	.210	.126	.132	.136	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.058 ^c	.095 ^c	.200 ^{c,d}				

*SKLT = PT. Sekar Laut Tbk.

*SKBM = PT. Sekar Bumi Tbk.

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dianalisis bahwa ROA, ROE, DAR dan DER, PT. Sekar Laut Tbk. dan ROA, ROE, DAR dan DER, PT. Sekar Bumi Tbk. sebagai berikut:

⁷⁶ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.323.

Tabel 4.15
Kesimpulan Uji Normalitas

Rasio	Nilai KS/TS	Nilai <i>Asym Sig</i>	Kesimpulan
ROA (SKLT)	0,184	0,200	Berdistribusi normal
ROE (SKLT)	0,135	0,200	Berdistribusi normal
DAR (SKLT)	0,223	0,058	Berdistribusi normal
DER (SKLT)	0,210	0,095	Berdistribusi normal
ROA (SKBM)	0,126	0,200	Berdistribusi normal
ROE (SKBM)	0,132	0,200	Berdistribusi normal
DAR (SKBM)	0,136	0,200	Berdistribusi normal
DER (SKBM)	0,143	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, DER, DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan ROA, ROE, DER, DAR PT. Sekar Bumi Tbk. berdistribusi normal karena semua nilai *test statistic* ataupun nilai *Asym Sig* diperoleh $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian, uji ini merupakan prasyarat untuk lanjut ke uji *one way anova*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama.⁷⁷ Berikut hasil uji homogenitas ROA, ROE, DER, DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan ROA, ROE, DER, DAR PT. Sekar Bumi Tbk.:

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas ROA, ROE, DAR, dan DER
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LnROA	1.712	1	26	.202
LnROE	1.728	1	26	.200
LnDAR	.073	1	26	.789
LnDER	.000	1	26	.998

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 84.

Berdasarkan tabel homogenitas di atas diperoleh nilai probabilitas (*sig*) ROA sebesar 0,202 ($0,202 > 0,05$), probabilitas (*sig*) ROE sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), probabilitas (*sig*) DAR sebesar 0,789 ($0,789 > 0,05$), probabilitas (*sig*) DER sebesar 0,998 ($0,998 > 0,05$). Karena nilai probabilitas (*sig*) nya semua $> 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya, varian keempat rasio yang dibandingkan adalah sama. Dengan demikian maka dapat dilanjutkan ke uji *one way anova*.

4. Uji *One Way Anova*

Kegunaan utama uji ini adalah untuk membandingkan rata-rata dari variabel dari semua kelompok yang dibandingkan.⁷⁸ Ada beberapa asumsi yang digunakan pada pengujian *anova*, yaitu: data dari populasi (sampel) berjenis interval atau rasio, populasi (sampel) yang akan diuji lebih dari 2 variabel, kelompok data yang akan diuji berdistribusi normal, varian setiap kelompok data harus sama.⁷⁹

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *one way anova* yang dilihat dari nilai probabilitas (*sig*) *one way anova* adalah: jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima). Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak). Berikut hasil SPSS dan analisisnya:

⁷⁸ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 154-155.

⁷⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik...*, *Op. Cit.*, hlm. 269.

Tabel 4.17
Hasil uji *One way anova* ROA, ROE, DAR dan DER
PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.
Tahun 2012-2015

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LnROA	Between Groups	.494	1	.494	.936	.342
	Within Groups	13.739	26	.528		
	Total	14.233	27			
LnROE	Between Groups	1.013	1	1.013	1.917	.178
	Within Groups	13.736	26	.528		
	Total	14.749	27			
LnDAR	Between Groups	.022	1	.022	5.852	.023
	Within Groups	.099	26	.004		
	Total	.121	27			
LnDER	Between Groups	.118	1	.118	7.810	.010
	Within Groups	.394	26	.015		
	Total	.512	27			

Dari tabel *anova* di atas keputusan yang diperoleh adalah:

- a. Nilai probabilitas (*sig*) ROA sebesar 0,342, ($0,342 > 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,230$ dan $F_{hitung} = 0,936$ ($0,936 < 4,230$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA. PT. Sekar Laut Tbk. dan ROA PT. Sekar Bumi Tbk.
- b. Nilai probabilitas (*sig*) ROE sebesar 0,178, ($0,178 > 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,230$ dan $F_{hitung} = 1,917$ ($1,917 < 4,230$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan ROE PT. Sekar Bumi Tbk.
- c. Nilai probabilitas (*sig*) DAR sebesar 0,023, ($0,023 < 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,230$ dan $F_{hitung} = 5,852$ ($5,852 > 4,230$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara DER PT. Sekar Laut Tbk. dan DAR PT. Sekar Bumi Tbk.
- d. Nilai probabilitas (*sig*) DER sebesar 0,010, ($0,010 < 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,230$ dan $F_{hitung} = 7,810$ ($7,810 > 4,230$) maka H_0 ditolak,

berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR PT. Sekar Laut Tbk. dan DER PT. Sekar Bumi Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis perbandingan kinerja dalam penelitian ini adalah melalui analisis rasio yaitu analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari ROA dan ROE, sedangkan rasio solvabilitas terdiri dari DAR dan DER. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan sesuai dengan teori Dermawan Wibisono menjelaskan bahwa variabel yang umum dipakai untuk mengukur kinerja keuangan untuk perusahaan adalah sebagai berikut:⁸⁰

- a) *Asset Management Ratio* adalah ukuran untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya.
- b) *Profitability Ratio* adalah ukuran untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- c) *Liquidity Ratio* adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada penelitian Ari Tri Wibowo yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia” juga meneliti tentang rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas,

⁸⁰ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 92.

dan rasio aktivitas menemukan hasil analisis yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Variabel yang menunjukkan adanya perbedaan yaitu CR, QR, DTA, DTE, GPM, OPM, ROI, ROE, TAT, IT, dan PBV. DTA dalam penelitian ini adalah DAR, DTE adalah DER sebagai indikator dari rasio solvabilitas. ROI dan ROE sebagai indikator dari rasio profitabilitas.

Diperkuat oleh teori Agnes Sawir yang menjelaskan bahwa dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan rasio yang harus diuji antara lain adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Mengenai jawaban dari hasil pembuktian hipotesis alternatif yang akhirnya akan menjawab tujuan dan perumusan permasalahan, yaitu apakah terdapat perbedaan antara ROA, ROE, DAR, DER PT. Sekar Laut Tbk. dan ROA, ROE, DAR, DER PT. Sekar Bumi Tbk. dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Tabel dan grafik perbandingan ROA menunjukkan ROA PT. Sekar Bumi Tbk. sedikit lebih baik daripada ROA PT. Sekar Laut Tbk. karena peningkatan ROA PT. Sekar Bumi Tbk. lebih sering dibanding PT. Sekar Laut Tbk. selama 4 tahun terakhir periode 2012 sampai 2015. Untuk ROA, menurut Kasmir “semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”.⁸¹

⁸¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, Op. Cit., hlm. 202.

2. *Return On Equity (ROE)*

Tabel dan grafik perbandingan ROE menunjukkan ROE PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. adalah sama jika dilihat dari naik turunnya rasio. Setiap triwulan I rasionya turun, namun di triwulan II, triwulan III, triwulan IV selalu naik selama 4 tahun terakhir periode 2012-2015. Namun peningkatan persentase ROE PT. Sekar Bumi Tbk. peningkatannya lebih tajam daripada ROE PT. Sekar Laut Tbk. Untuk ROE, Fita Nilasari menjelaskan dalam skripsinya “Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya”.⁸²

3. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Tabel dan grafik perbandingan DAR menunjukkan PT. Sekar Bumi Tbk. sedikit lebih baik dari PT. Sekar Laut Tbk. karena persentase DAR PT. Sekar Bumi Tbk. lebih sering turun dibanding DAR PT. Sekar Laut Tbk. Untuk rasio DAR, menurut Sawir “semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham”.⁸³ Sejalan dengan teori Agus Sartono yang menyatakan “semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi”. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai asset.⁸⁴

⁸² Fita Nilasari, *Op. Cit.*, hlm. 204-205.

⁸³ Agnes Sawir, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁸⁴ R. Agus Sartono, *Op. Cit.*, hlm. 156.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel dan grafik perbandingan DER menunjukkan PT. Sekar Laut Tbk. lebih sedikit baik daripada PT. Sekar Bumi Tbk. karena persentase dan peningkatan DER PT. Sekar Bumi Tbk. lebih tinggi. Untuk DER, apabila rasio ini semakin tinggi maka sehingga hal ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan demikian pula sebaliknya. Sejalan dengan teori Kasmir dalam bukunya menyatakan “semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan”.⁸⁵

Berdasarkan hasil output *anova*, diperoleh variabel ROA dan ROE terpilih sebagai variabel yang bermakna bukan pembeda kinerja keuangan antara PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. karena mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu ROA sebesar 0,342, ROE sebesar 0,178 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{hitung} ROA = 0,936, F_{hitung} ROE = 1,917 dan $F_{tabel} = 4,230$. Maka kedua variabel ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara dua perusahaan tersebut. Sedangkan variabel DAR dan DER terpilih sebagai variabel yang bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. karena mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu DAR sebesar 0,023, DER sebesar 0,010 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{hitung} DAR = 5,852, F_{hitung} DER = 7,810 dan $F_{tabel} = 4,230$. Maka kedua variabel ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja yang

⁸⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 158.

signifikan antara dua perusahaan tersebut. Sehingga hasil dari hipotesis penelitian ini menjadi: ROA PT. Sekar Laut Tbk. = ROA PT. Sekar Bumi Tbk., ROE PT. Sekar Laut Tbk. = ROE PT. Sekar Bumi Tbk., DAR PT. Sekar Laut Tbk. \neq DAR PT. Sekar Bumi Tbk., DER PT. Sekar Laut Tbk. \neq DER PT. Sekar Bumi Tbk.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Marisatul Ula, yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di *Jakarta Islamic Index* (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Keuangan Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)”, dengan metode *time series analysis* dengan menggunakan uji parametrik dan non parametrik dengan menggunakan t test uji beda dan *U Mann withney U test*, hasil analisis menunjukkan terdapat perbandingan kinerja keuangan secara signifikan pada *Total Aset Turnover* dan *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio*, DER, dan *Price Earning Ratio* tidak menunjukkan kinerja keuangan secara signifikan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan BUMN setelah *go public* menunjukkan kinerja yang lebih baik dari BUMS.

Diperkuat oleh Susanto Wibowo dalam penelitiannya yang dituangkan dalam jurnal riset ekonomi dan manajemen Volume 15 No.1 Januari-Juni 2015 yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand) dengan metode *time series analysis* dan *cross section* dan menggunakan uji *one way anova*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio dari semua indikator keuangan perbankan Islam di Indonesia berbeda secara

signifikan dengan di Malaysia dan Thailand serta tidak ada yang ditunjukkan secara signifikan. Rasio rata-rata perbankan Islam di Indonesia yang lebih baik adalah ROA, ROE.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai dua rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sehingga hasil dalam membandingkan kinerja dua perusahaan ini kurang maksimal.
4. Populasi dalam penelitian hanya perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. periode 2012-2015 yang diwakili oleh ROA dan ROE sebagai indikator dari rasio profitabilitas, DAR dan DER sebagai indikator dari rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji statistik jika ditinjau dari ROA dan ROE ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk., sedangkan jika ditinjau dari DAR dan DER ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk.

Namun dengan menggunakan uji statistik *descriptif* dapat diambil kesimpulan bahwa *mean* ROA dan *mean* ROE PT. Sekar Laut Tbk. lebih kecil dibanding *mean* ROA dan *mean* ROE PT. Sekar Bumi Tbk. Maka kinerja dalam menghasilkan laba bersih dari total asset dan modal sendiri PT. Sekar Bumi Tbk. lebih baik dibanding PT. Sekar Laut Tbk. *Mean* DAR dan *mean* DER PT. Sekar Laut Tbk. lebih kecil dibanding *mean* DAR dan *mean* DER PT. Sekar Bumi Tbk. Maka kinerja dalam menjamin hutang dengan sejumlah asset dan modal oleh kreditur PT. Sekar Laut Tbk. lebih baik dibanding PT. Sekar Bumi Tbk. Secara umum hasil analisis dari empat rasio di atas adalah berbanding sama dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. adalah sama.

B. Saran

1. Bagi investor, dapat berinvestasi pada PT. Sekar Bumi Tbk. karena nilai ROA dan ROE lebih tinggi dan bisa juga berinvestasi PT. Sekar Laut Tbk. karena nilai DAR dan DER nya lebih rendah.
2. Bagi perusahaan, hendaknya manajemen kedua perusahaan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan seperti peningkatan margin laba bersih melalui asset dan juga modal sendiri agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek dan agar perusahaan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variabel yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Pratama Sidiki, dkk, “Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI khususnya PT. Gudang Garam Tbk. Dan PT. Hm. Sampoerna Tbk.” dalam *Jurnal EMBA*, Volume 2, No. 4 Desember 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014.
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ari Tri Wibowo, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi: Untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-ART, 2005.
- Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja Konsep: Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Devina Jovita Rumui, “Analisis Perbandingan Modal Kerja Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana antara PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan PT. Mayora Indah Tbk.” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Hasanuddin Makassar, 2011.
- Dewi Pramita, “Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum *Joint Venture*”, Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan, Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta : ANDI, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah: Lengkap Dengan Kasus-kasus Penerapan PSAK Syariah untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Fita Nilasari, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Tbk. Periode 2002-2007", Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi: Edisi Revisi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- _____, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1995.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara 2006.
- Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Jumirin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Farmasi milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Spread*, Volume 11, No.1, April 2011.
- Kartini Rezky Anwar, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar", Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar, 2011.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan: Ed.1*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Keown, Arthur J. dkk., *Manajememen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh Jilid I*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Manullang, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2008.
- Marisatul Ula, “Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di *Jakarta Islamic Index*”, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Keuangan Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penelitian Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet ke-16*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting: Edisi kedelapan, Cetakan kedua*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2012.

www.britama.com
www.idx.co.id
www.sekarbumi.com
www.sekarlaut.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : JUMAIDA
Nim : 12 230 0237
Tempat/Tanggal Lahir : Pagaran Batu, 08 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 Dari 5 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Ling.Pagaran Batu, Kel.Parau Sorat, Kec.Sipirok,
Kab. Tapanuli Selatan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : SAHNAN SIREGAR
Nama Ibu : ESMINA PASARIBU
Alamat : Ling.Pagaran Batu, Kel.Parau Sorat, Kec.Sipirok,
Kab. Tapanuli Selatan

3. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 104370 Muara Siregar 2000-2006
- MTs Negeri Sipirok 2006-2009
- SMK Negeri 1 Sipirok 2009-2012
- IAIN Padangsidempuan 2012-2016

PT. SEKAR LAUT TBK
LAPORAN KEUANGAN
Periode Juni 2012 – Sept 2015

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aktiva	Total Ekuitas	Total Hutang	Laba Bersih
2012	II	235.556.247.896	127.992.425.114	107.563.822.489	5.092.076.937
	III	235.582.995.849	128.369.414.113	107.213.581.736	6.850.546.936
	IV	249.746.467.756	129.482.560.948	120.263.906.808	7.962.693.771
2013	I	258.039.184.298	131.432.078.963	126.607.105.335	1.949.518.015
	II	268.458.803.066	135.966.066.680	132.492.736.376	6.483.505.731
	III	286.405.686.061	138.703.346.168	147.702.339.892	9.220.785.220
	IV	301.989.488.699	139.650.353.659	162.339.135.063	11.440.014.188
2014	I	306.558.933.787	143.318.115.051	163.240.818.736	3.667.761.416
	II	316.851.091.445	159.492.783.161	167.358.308.284	9.842.429.525
	III	309.356.334.604	153.368.106.620	157.365.533.428	15.103.409.539
	IV	331.574.891.637	331.574.891.637	178.206.785.017	16.480.714.984
2015	I	341.414.979.336	157.287.771.949	184.127.207.286	3.919.665.329
	II	356.456.175.681	163.900.970.498	192.555.745.182	10.532.863.878
	III	358.313.008.223	166.268.147.276	192.044.860.947	16.353.743.155

Sumber : Laporan Keuangan dan diolah oleh Peneliti (www.idx.co.id)

PT. SEKAR BUMI TBK
LAPORAN KEUANGAN
Periode Juni 2012 – Sept 2015

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total aktiva	Total Ekuitas	Total hutang	Laba bersih
2012	II	224.426.013.279	111.648.258.822	112.777.754.457	5.696.555.460
	III	240.855.307.376	114.580.651.657	126.274.655.719	8.628.948.295
	IV	288.961.557.631	127.679.763.243	161.281.794.388	12.703.059.881
2013	I	323.545.815.029	134.381.954.794	188.713.860.235	3.402.191.551
	II	348.769.130.789	150.619.040.186	198.177.090.603	10.072.276.943
	III	389.134.261.458	167.756.544.493	221.377.716.965	27.209.781.250
	IV	497.652.557.672	201.124.214.511	296.528.343.161	58.266.986.268
2014	I	495.458.923.976	223.860.621.857	271.598.302.119	10.736.407.347
	II	541.957.853.007	250.543.539.884	281.414.313.124	20.096.360.374
	III	694.469.531.595	295.083.073.601	299.386.457.994	66.286.338.412
	IV	649.534.031.113	317.909.776.363	331.624.254.750	89.115.994.107
2015	I	639.591.928.089	324.550.470.943	315.041.457.146	6.640.694.580
	II	695.328.464.963	326.398.292.212	368.930.172.751	11.384.561.344
	III	733.035.289.661	322.178.636.842	407.856.652.819	18.509.517.096

Sumber : Laporan Keuangan dan diolah oleh Peneliti (www.idx.co.id)

Output Hasil Pengolahan Data SPSS V.22

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA (SKLT)	14	3,1036	1,36557	,75	5,00
ROE (SKLT)	14	6,1143	2,91860	1,50	10,80
DAR (SKLT)	14	51,1000	3,04707	45,50	54,00
DER (SKLT)	14	105,1786	12,33558	83,50	117,40
ROA (SKBM)	14	4,9286	4,23655	1,00	13,70
ROE (SKBM)	14	10,8500	9,26663	2,00	29,00
DAR (SKBM)	14	54,0643	3,36535	49,20	60,00
DER (SKBM)	14	119,8214	14,83671	97,00	147,00

Hasil uji normalitas sebelum transformasi data:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA (SKLT)	ROE (SKLT)	DAR (SKLT)	DER (SKLT)	ROA (SKBM)	ROE (SKBM)	DAR (SKBM)	DER (SKBM)	
N	14	14	14	14	14	14	14	14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1036	6,1143	51,1000	105,1786	4,9286	10,8500	54,0643	119,8214
	Std. Deviation	1,36557	2,91860	3,04707	12,33558	4,23655	9,26663	3,36535	14,83671
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.135	.223	.210	.264	.264	.136	.143
	Positive	.133	.135	.171	.161	.264	.264	.124	.143
	Negative	-.184	-.123	-.223	-.210	-.177	-.170	-.136	-.090
Test Statistic		.184	.135	.223	.210	.264	.264	.136	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.058 ^c	.095 ^c	.009 ^c	.009 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas menunjukkan ada data yang tidak normal jika dilihat dari nilai *Asymp sig.* nya sehingga dilakukan transformasi data dengan meng Ln kan data yang hasilnya sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	In_R_O_A (SKLT)	In_R_O_E (SKLT)	In_D_A_R (SKLT)	In_D_E_R (SKLT)	In_ROA (SKBM)	In_ROE (SKBM)	In_DAR (SKBM)	In_DER (SKBM)
N	14	14	14	14	14	14	14	14
Normal Parameters ^{a,b}								
Mean	1.0017	1.6756	3.9321	4.6489	1.2675	2.0560	3.9884	4.7789
Std. Deviation	.59061	.58308	.06104	.12258	.84144	.84655	.06211	.12361
Most Extreme Differences								
Absolute	.279	.172	.224	.215	.126	.132	.143	.124
Positive	.152	.114	.176	.171	.123	.132	.115	.124
Negative	-.279	-.172	-.224	-.215	-.126	-.108	-.143	-.107
Test Statistic	.279	.172	.224	.215	.126	.132	.143	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004 ^c	.200 ^{c,d}	.055 ^c	.079 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas adalah hasil uji normalitas sesudah transformasi data, namun data yang awalnya berdistribusi normal menjadi tidak normal sehingga yang ditransformasi hanya data yang tidak normal saja yaitu ROA dan ROE PT. Sekar Bumi Tbk. Kesimpulan hasil akhir dari semua data adalah berdistribusi normal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA (SKLT)	ROE (SKLT)	DAR (SKLT)	DER (SKLT)	In_ROA (SKBM)	In_ROE (SKBM)	DAR (SKBM)	DER (SKBM)
N	14	14	14	14	14	14	14	14
Normal Parameters ^{a,b}								
Mean	3,1036	6,1143	51,1000	105,178	1.2675	2.0560	54,0643	119,821
Std. Deviation	1,36557	2,91860	3,04707	12,3355	.84144	.84655	3,36535	14,8367
Most Extreme Differences								
Absolute	.184	.135	.223	.210	.126	.132	.136	.143
Positive	.133	.135	.171	.161	.123	.132	.124	.143
Negative	-.184	-.123	-.223	-.210	-.126	-.108	-.136	-.090
Test Statistic	.184	.135	.223	.210	.126	.132	.136	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.058 ^c	.095 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Oneway

Hasil uji homogenitas sebelum transformasi data:

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	12.707	1	26	.001
ROE	12.972	1	26	.001
DAR	.384	1	26	.541
DER	.507	1	26	.483

Hasil dari test homogen di atas dapat disimpulkan bahwa varian keempat data tidak sama sehingga dilakukan transformasi data yang hasilnya sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
lnROA	1.712	1	26	.202
lnROE	1.728	1	26	.200
lnDAR	.073	1	26	.789
lnDER	.000	1	26	.998

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lnROA	Between Groups	.494	1	.494	.936	.342
	Within Groups	13.739	26	.528		
	Total	14.233	27			
lnROE	Between Groups	1.013	1	1.013	1.917	.178
	Within Groups	13.736	26	.528		
	Total	14.749	27			
lnDAR	Between Groups	.022	1	.022	5.852	.023
	Within Groups	.099	26	.004		
	Total	.121	27			
lnDER	Between Groups	.118	1	.118	7.810	.010
	Within Groups	.394	26	.015		
	Total	.512	27			